

**PENERAPAN MODEL POGIL (*PROCESS ORIENTED GUIDED INQUIRY
LEARNING*) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SDN 02 SUNGAI TANANG KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai
Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*



Oleh :

**Nadhatul Fajri
NIM. 2114010153**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1447 H / 2025 M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadhatul Fajri

NIM : 2114010153

Tempat, tanggal lahir : Bukittinggi, 15 April 2003

Mmenyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Sungai Tanang”** adalah benar hasil karya saya, bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi atau karya yang sudah dipublikasi dan atau pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang ataupun perguruan tinggi lainnya, kecuali bagian sumber informasinya telah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah plagiasi atau tidak orisinil, maka saya bersedia bahwa keabsahan skripsi dan gelar kesarjanaan saya dibatalkan.

Padang, 12 Agustus 2025

menyatakan



Nadhatul Fajri

NIM. 2114010153

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penerapan Model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam” oleh Nadhatul Fajri NIM. 2114010153, telah memenuhi pernyataan ilmiah dan dapat disetujui untuk ke Sidang Munaqasyah.

Padang, 12 Agustus 2025

Pembimbing I



Dr. Aprizal Ahmad, S. Ag, M. Pd

NIP. 197004052007011061

Pembimbing II



Silvia Anggreni, M. Pd

NIP. 198611172022032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi yang berjudul “Penerapan Model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam”, oleh Nadhatul Fajri 2114010153, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Kamis 21 Agustus 2025 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada program Studi Pendidikan Agama Islam.

Padang, 25 Agustus 2025

Tim Penguji

Ketua



Dr. Apriza Ahmad, S. Ag, M. Pd
NIP. 197004052007011061

Sekretaris



Silvia Anggreni, M. Pd
NIP. 198611172022032002

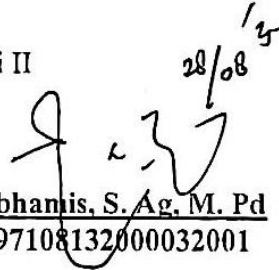
Anggota

Penguji I



Dr. Khadijah, M. Pd
NIP. 196607311993032001

Penguji II



28/08/25

Dr. Sabhanis, S. Ag, M. Pd
NIP. 197108132000032001

Penguji III



Dr. Apriza Ahmad, S. Ag, M. Pd
NIP. 197004052007011061

Penguji IV



Silvia Anggreni, M. Pd
NIP. 198611172022032002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang



Prof. Dr. Yasmadi, M. Ag
NIP. 197305172000031001

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah **“Penerapan Model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam”** disusun oleh **Nadhatul Fajri 2114010153**, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam dalam mengikuti pembelajaran, karena proses pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik, sehingga peserta didik kurang aktif dalam berpartisipasi. Selain itu, kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik antara kelas yang menerapkan model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional kelas V SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas V SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas V-A sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yang berjumlah 21 peserta didik dan kelas V-B sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) yang berjumlah 21 peserta didik. Instrumen penilaiannya adalah *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisis data uji normalitas yang digunakan yaitu *Shapiro-Wilk*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen 87,86. Dibuktikan dengan SPSS 26 diperoleh rata-rata (*mean*) kelas eksperimen 87,86 setelah adanya perlakuan dan rata-rata (*mean*) di kelas kontrol 77,62. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS 26 diperoleh sig dalam dua sisi atau sig (2-tailed) sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_0 dan H_a diterima. Hasil analisis uji-t ini menyatakan bahwa penerapan model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*), Hasil Belajar

ABSTRACT

The title of this thesis is "***The Application of the POGIL Model (Process Oriented Guided Inquiry Learning) to Student Learning Outcomes in the Learning of Islamic Religious Education and Ethics at SDN 02 Sungai Tanang Agam Regency***" compiled by ***Nadhatul Fajri 2114010153***. Islamic Religious Education Study Program, Imam Bonjol Padang State Islamic University.

This research is motivated by the low learning outcomes of grade V students of SDN 02 Sungai Tanang Agam Regency in participating in learning, because the learning process is still centered on educators, so that students are less active in participating. In addition, there is a lack of variety in the learning models applied by educators.

The purpose of this study is to see a significant difference in student learning outcomes between classes that apply the POGIL (Process Oriented Guided Inquiry Learning) learning model and classes that use conventional learning in class V of SDN 02 Sungai Tanang Agam Regency.

This research is a quantitative research with an experimental type of research. The research design used was a nonequivalent control group design. The population in the study is all students of grade V of SDN 02 Sungai Tanang for the 2025/2026 school year. The sampling technique is Purposive Sampling. The sample taken in this study was class V-A as a control class with a direct learning model (Direct Instruction) totaling 21 students and class V-B as an experimental class with a POGIL (Process Oriented Guided Inquiry Learning) learning model totaling 21 students. The assessment instruments were a pre-test and a post-test. The normality test data analysis technique used was Shapiro-Wilk

The results showed that the POGIL (Process Oriented Guided Inquiry Learning) model can improve student learning outcomes with an average post-test score of 87.86 in the experimental class. As evidenced by SPSS 26, the average (mean) of the experimental class was 87.86 after treatment and the mean in the control class was 77.62. Based on the results of the hypothesis test using the t-test with the help of SPSS 26, a double-sided sig or a sig (2-tailed) of 0.000 is obtained, so it can be concluded that 0.000 0.05 then H_0 and H_a are accepted. The results of this t-test analysis stated that the application of the POGIL (Process Oriented Guided Inquiry Learning) model can improve students' learning outcomes in learning Islamic Religious Education and Ethics in grade V of SDN 02 Sungai Tanang Agam Regency.

Keywords: Learning Model, POGIL (Process Oriented Guided Inquiry Learning), Learning Outcomes

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang mencurahkan rahmat dan Karunia-Nya kepada hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi dengan judul **“Penerapan Model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam”**. Kemudian Shalawat beserta salam semoga selalu disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mewasiatkan untuk senantiasa berpegang teguh kepada dua pedoman yang ditinggalkan kepada umatnya, yaitu Al-Qur’an dan Sunnah Rasul *Shallallahu’alaihi wassalam*.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan Pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang untuk mendapatkan Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dan bantuan dari berbagai pihak yang membantu dan bekerjasama baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang turut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Aprizal Ahmad, S. Ag, M. Pd selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik dan Ibu Silvia Anggreni, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang diberikan menjadi amal ibadah.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang dan jajarannya.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Misra, S. Pd.I, M. S.I dan Bapak Dr. Azrul, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam serta seluruh pegawai Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak dan Ibu dosen yang mengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.
5. Kepala Sekolah, Staf Tata Usaha, dan Majelis Guru di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Teristimewa ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda M. Fajri Z dan Ibunda Elvina Z yang telah mendidik, memotivasi, yang tiada hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta serta melangitkan doa-doanya demi kemudahan dan kelancaran penulis dalam menjalankan kehidupan perkuliahan. Dan kakakku Silvi Afifah Fajri, S. Pd dan Adikku Alya Shakira Fajri, yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan. Keluarga besar IKAWIRZA, terutama oom (Firdaus, S.Pd., M.M), ante (Melly), dan etek, pak etek, abang, kakak dan adik-adik yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan selalu mendoakan yang tidak terhingga baik moril maupun materil.

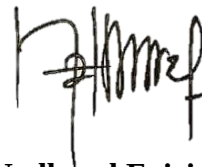
Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa PAI angkatan 2021 yang berjuang bersama dari awal perjalanan perkuliahan

dengan banyak kenangan dan pengalaman., terima kasih telah memberikan dorongan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bimbingan, bantuan, do'a dan dorongan yang telah Bapak, Ibu dan rekan-rekan berikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin ya rabbal alamiin

Padang, 12 Agustus 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nadhatul Fajri'.

Nadhatul Fajri
NIM. 2114010153

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Batasan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Model Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Model Pembelajaran	12
b. Model Pembelajaran POGIL (<i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i>)	13

c. Peran Pendidik dan Peserta Didik Dalam Model POGIL (<i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i>)	17
d. Langkah-langkah Model Pembelajaran POGIL (<i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i>)	19
e. Kelebihan Model Pembelajaran POGIL (<i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i>)	22
f. Kekurangan model pembelajaran POGIL (<i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i>)	23
2. Hasil Belajar	23
a. Pengertian Hasil Belajar	23
b. Klasifikasi Hasil Belajar	26
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	29
3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	31
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	31
b. Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	34
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	37
B. Penelitian Relevan	38
C. Kerangka Berfikir	44
D. Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Jenis dan Desain Penelitian	46
B. Waktu dan Tempat Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel	48
D. Variabel Penelitian	50
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Hasil Penelitian.....	62
B. Pembahasan	79
C. Keterbatasan Penelitian	86
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR KEPUSTAKAAN	89
BIODATA PENULIS.....	158

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Nilai Semester Genap Kelas IV Tahun Pelajaran 2024/2025.....	4
Tabel 3. 1 <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	47
Tabel 3. 2 Populasi Peserta Didik Kelas V SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam	48
Tabel 3. 3 Hasil Validitas Tes Uji Coba	54
Tabel 3. 4 Kriteria Taksiran Reliabilitas	57
Tabel 3. 5 Hasil Ananlisis Uji Reliabilitas.....	57
Tabel 3. 6 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 3. 7 Hasil Uji Homogenitas.....	60
Tabel 4. 1 Data Hasil Pre-Test Kelas Kontrol.....	64
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Skor Pre-Test Kelas Kontrol	65
Tabel 4. 3 Data Hasil Post-Test Kelas Kontrol	67
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Skor Post-Test Kelas Kontrol.....	68
Tabel 4. 5 Data Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen.....	70
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Skor Pre-Test Kelas Eksperimen.....	71
Tabel 4. 7 Data Hasil Post-Test Kelas Eksperimen	73
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Skor Post-Test Kelas Eksperimen	74
Tabel 4. 9 Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	76
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Uji Hipotesis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Histogram Hasil Belajar <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....	66
Gambar 4. 2 Histogram Hasil Belajar <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	69
Gambar 4. 3 Histogram Hasil Belajar <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	72
Gambar 4. 4 Histogram Hasil Belajar <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Soal
- Lampiran 2. Soal Uji Coba Validitas Dan Realibilitas
- Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas
- Lampiran 4. Soal *Pre-test* dan *Post-test*
- Lampiran 5. Hasil *Pre-Test Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- Lampiran 6. Modul Ajar Kelas Eksperimen
- Lampiran 7. Modul Ajar Kelas Kontrol
- Lampiran 8. Undangan Seminar Proposal
- Lampiran 9. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 10. SK Pembimbing
- Lampiran 11. Surat Izin Penelitian Akama FTK
- Lampiran 12. Surat Izin Penelitian Disdik Kabupaten Agam
- Lampiran 13. Surat Balasan dari Sekolah
- Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing global. Kualitas pembelajaran menjadi hal yang sangat penting karena proses pembelajaran yang efektif akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kompeten dan memiliki keterampilan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dalam pandangan Islam, manusia yang berilmu akan memiliki derajat yang lebih tinggi daripada yang tidak berilmu. Hal ini dipertegas dalam firman Allah SWT Q.S. Az-Zumar : 9, di mana Allah secara tegas membandingkan kedudukan orang yang berilmu dengan yang tidak berilmu.

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ آتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۖ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (٩)

Artinya: “(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (QS. Az-Zumar : 9). (Kementerian Agama RI, 2011).

Menurut Tafsir Al-Misbah, ayat di atas menjelaskan bahwa “Apakah orang yang menghabiskan waktunya di tengah malam untuk bersujud dan salat dengan penuh khusyuk kepada Allah, takut akhirat dan mengharap rahmat dan kasih sayang-Nya, itu sama dengan orang yang berdoa kepada-

Nya saat tertimpa musibah lalu melupakan-Nya saat mendapat kemenangan? Katakan kepada mereka, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui hak-hak Allah lalu mengesakan-Nya dengan orang-orang yang tidak mengetahui-Nya, karena menganggap remeh perintah untuk mengamati tanda- tanda kekuasaan-Nya? Hanya orang yang berakal sehat saja yang dapat mengambil pelajaran." (Shihab, 2002). Jadi dengan tingginya kedudukan orang yang berilmu, maka Pendidikan sudah selayaknya dikembangkan sesuai dengan kebutuhan zaman supaya lebih mempermudah penyebaran ilmu pengetahuan itu sendiri.

Dengan tingginya kedudukan orang yang berilmu, maka pendidikan harus menjadi prioritas utama. Untuk memastikan proses pendidikan berjalan efektif dan menghasilkan peserta didik yang berilmu serta berakhlak mulia, diperlukan perencanaan pembelajaran yang tepat. Salah satu faktor yang paling signifikan dalam menentukan keberhasilan ini adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Model pembelajaran adalah kerangka sistematis yang dirancang untuk menciptakan proses belajar yang terstruktur, mudah dipahami, menarik minat peserta didik, dan disusun secara logis.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berdampak signifikan terhadap hasil belajar dan pengembangan kompetensi peserta didik. Seorang pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik. Di antara berbagai kompetensi yang perlu dikembangkan melalui proses

pembelajaran, pencapaian hasil belajar yang optimal menjadi sangat penting. Akan tetapi, penerapan model pembelajaran yang inovatif untuk mencapai hasil belajar yang optimal seringkali menghadapi kendala di lapangan. Hal ini terlihat dari kondisi pembelajaran yang masih banyak menggunakan metode konvensional.

Setelah dilakukan observasi awal di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dalam pembelajaran pendidik masih kurang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas masih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher-centered*) bukan berpusat pada peserta didik (*student-centered*), sehingga peserta didik kurang aktif dalam berpartisipasi. Pendekatan yang digunakan oleh pendidik cenderung hanya berupa ceramah, pencatatan materi, dan minimnya diskusi atau eksplorasi konsep secara mandiri, sehingga menimbulkan efek jenuh serta kurang maksimal dalam menyerap materi pembelajaran dengan baik, sehingga dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang masih banyak di bawah KKM yaitu 75.

Ketuntasan nilai peserta didik dapat diperhatikan dari nilai semester genap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam tahun pelajaran 2024/2025.

Tabel 1. 1
Hasil Nilai Semester Genap Kelas IV Tahun Pelajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah peserta didik	KKM	Tuntas > 75		Tidak Tuntas < 75	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
IV-A	21	75	9	42,86%	12	57,14%
IV-B	21	75	8	38,10%	13	61,90%

Tabel diatas menunjukkan data hasil belajar peserta didik di kelas IV-A dan IV-B berdasarkan ketuntasan belajar individu dan ketuntasan klasikal yang diacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Menurut ketuntasan klasikal yang diatur oleh Mendikbud, suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 75% peserta didik dalam kelas tersebut mencapai ketuntasan belajar individual (nilai $\geq$ KKM).

Pada kelas IV-A, dari 21 peserta didik yang ada, sebanyak 9 peserta didik atau 42,86% dinyatakan tuntas, dan 12 peserta didik (57,14%) belum tuntas. Sedangkan pada kelas IV-B, dari 21 peserta didik, sebanyak 8 peserta didik (38,10%) mencapai ketuntasan, sementara 13 peserta didik (61,90%) belum tuntas.

Berdasarkan ketuntasan klasikal, kedua kelas ini belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal karena persentase peserta didik yang tuntas belum mencapai ambang batas 75%. Hal ini mengindikasikan bahwa capaian pembelajaran secara keseluruhan di kedua kelas masih perlu ditingkatkan agar jumlah siswa yang tuntas belajar dapat memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh Mendikbud.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan mengubah paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya berperan pasif, melainkan juga aktif berinteraksi, berdiskusi, dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Salah satu model yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*). Model pembelajaran POGIL dipilih karena pendekatannya yang berpusat pada peserta didik dan berbasis kerja kelompok. Dalam model ini, peserta didik bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil dan terlibat dalam inquiry terbimbing, di mana mereka dibantu untuk membangun kembali pemahaman mereka terhadap materi melalui eksplorasi dan diskusi yang terstruktur (Sari dkk., 2021).

Model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) ini menekankan pada pembelajaran yang interaktif dalam berpikir, mengeluarkan ide-ide dan meningkatkan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil, karena pembelajaran efektif melibatkan peran aktif peserta didik baik mental, fisik, dan sosialnya dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran yang demikian menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Dionisius dkk., 2019).

Dengan demikian, penerapan model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain mengaktifkan peran peserta didik dalam pembelajaran, model ini juga memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik karena proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang masih berpusat pada pendidik (*teacher-centered*).
2. Kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam ?

D. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak ada penyimpangan, maka perlu dicantumkan batasan masalah, dengan harapan hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dikehendaki peneliti. Adapun batasan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI dan BP kelas V SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam tanpa menggunakan model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*)?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI dan BP kelas V SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam dengan menggunakan model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*)?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yang diteliti, yaitu :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI dan BP kelas V SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam tanpa menggunakan model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*)?

2. Untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI dan BP kelas V SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam dengan menggunakan model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*)?
3. Untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) ?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Manfaat dari penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga bersifat praktis bagi peneliti, pendidik, dan sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya bidang ilmu kependidikan.
 - b. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta didik

Membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berbasis pemecahan masalah.

b. Pendidik

Hasil penelitian ini dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para pendidik agar dapat menggunakan model yang lebih sesuai dalam proses pembelajaran.

c. Sekolah

Menjadi referensi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sama.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksud untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dengan judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian “Penerapan Model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) terhadap Hasil Belajar

Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan :

1. Model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*)

Model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing yang menekankan pada proses berpikir kritis dan kolaboratif dalam kelompok kecil. Dalam model ini, peserta didik secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui serangkaian pertanyaan dan aktivitas yang dirancang secara sistematis. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menemukan konsep, bukan sebagai sumber utama informasi (Syarafibi dkk., 2024).

Dalam penelitian ini, Model Pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) dioperasionalkan sebagai perlakuan khusus yang diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen, yaitu Kelas V-B. Model ini merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada proses di mana peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi secara aktif mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri. Penerapan model ini dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi pembagian kelompok kecil, penggunaan lembar kerja terbimbing yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan pada penemuan konsep, serta peran

guru sebagai fasilitator yang memantau dan membimbing jalannya diskusi kelompok.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Menurut Hamalik, hasil belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2007).

Untuk mengukur hasil belajar ini, peneliti menggunakan instrumen tes yang diberikan dalam dua tahap, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Pemberian *pre-test* dan *post-test* ini dilakukan di kelas eksperimen (V-B) dan kelas kontrol (V-A). Data yang diperoleh dari kedua tes ini kemudian dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata dari kedua kelas untuk menentukan apakah terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model POGIL.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Pada bab II landasan teori, menguraikan tentang kajian pustaka, penelitian relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) istilah model mengandung makna pola, contoh, acuan, ragam dan lain sebagainya dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sengaja didesain atau dirancang dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dan diterima dengan mudah oleh peserta didik. Untuk memilih model dalam pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, serta dipengaruhi oleh tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran (Ahyar, 2021).

Menurut Joyce & Weil (1972) yang dikutip oleh Wijanarko (2017) mengatakan model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat dipakai untuk membentuk perencanaan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan

pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah pola desain pembelajaran yang secara sistematis menggambarkan pembelajaran secara bertahap sehingga peserta didik dapat mengembangkan informasi, ide, dan pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran (Rifa'i, 2022).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau acuan yang dirancang untuk memandu proses pembelajaran agar efektif dan mudah dipahami. Model ini berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam menyampaikan materi, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, dan mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihannya disesuaikan dengan sifat materi dan tujuan pembelajaran, serta mencakup komponen seperti tujuan, tahapan, dan pengelolaan kelas untuk mendukung keberhasilan belajar peserta didik.

b. Model Pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*)

Model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) merupakan suatu proses pembelajaran aktif yang

berpusat pada peserta didik dan didasarkan pada siklus pembelajaran eksplorasi, penemuan konsep, dan aplikasi. Eksplorasi berarti bahwa peserta didik akan menjawab berbagai pertanyaan untuk mengembangkan pemahaman terhadap suatu konsep. Penemuan konsep artinya pendidik sebagai fasilitator pembelajaran memberikan bantuan kepada peserta didik untuk menemukan pemahaman konsep. Sedangkan aplikasi berarti peserta didik dipandu menggunakan pengetahuan baru yang telah diperolehnya untuk memecahkan masalah-masalah (Waskita, 2024).

Model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) menekankan bahwa pada pembelajaran adalah suatu proses interaktif dalam berpikir dengan seksama, mendiskusikan ide-ide, menyempurnakan pemahaman, melatih keterampilan dan merefleksikan peningkatan pembelajaran. Model pembelajaran ini juga mengajarkan peserta didik bekerja sama dalam sebuah tim sehingga kegiatan pembelajaran ini dapat mengembangkan sikap tanggung jawab individu dari peserta didik, serta melatih kerja sama tim yang bagus.

Model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) menggabungkan perpaduan antara dua model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dan *Peer-Led Team Learning* (PLTL) yang menggabungkan keahlian non konten lainnya dalam suatu metode pedagogis tunggal (Eberlein dkk., 2008). POGIL

menggunakan kelompok belajar serta aktivitas penemuan terbimbing untuk mengembangkan pemahaman, memberi pertanyaan untuk menggali berpikir kritis dan analitis, pemecahan masalah, melaporkan, dan tanggung jawab secara individu. Semua komponen tersebut merupakan alat untuk mengembangkan kemampuan proses dan juga untuk menguasai materi (Maurisa, 2017).

POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) adalah suatu pembelajaran yang memadukan inkuiri terbimbing dan pembelajaran kooperatif dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga membantu mereka mengembangkan keterampilan belajar mandiri (Talakua & Sahureka, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, De Gale dan Boisselle yang dikutip oleh Prihatami (2019) mengemukakan bahwa model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) merupakan pembelajaran kolaborasi untuk mengeksplorasi, menemukan dan menerapkan konsep inkuiri terbimbing.

Hanson (2006) dalam bukunya yang berjudul “*Instructor’s Guide to Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*” menyatakan bahwa pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) dapat meningkatkan persepsi peserta didik tentang pentingnya kerja kelompok, serta peran rekan-rekan mereka dalam membantu memahami konsep-konsep pembelajaran. Kegiatan POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) tidak hanya

meningkatkan interaksi peserta didik dengan materi pelajaran, tetapi juga memperkuat interaksi antara peserta didik dengan teman sebaya dan peserta didik dengan pendidik. Hal ini mendorong peningkatan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, retensi pengetahuan yang lebih baik, serta peningkatan dalam hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik aktif merupakan hal yang menandakan pembelajaran berjalan dengan baik. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas peserta didik secara aktif akan mampu meningkatkan daya ingat peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan. Melalui pembelajaran aktif, peserta didik akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Apabila pembelajaran berjalan efektif, hal tersebut menandakan pembelajaran telah berhasil dilaksanakan. Pembelajaran dikatakan berhasil, karena pembelajaran efektif melibatkan peran aktif peserta didik baik mental, fisik dan sosialnya dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran yang demikian menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Dionisius dkk., 2019).

Peserta didik bekerja sama dalam kelompok belajar untuk mendapatkan pengetahuan serta mengembangkan pemahaman mereka melalui penemuan terbimbing dengan memeriksa informasi, model, atau contoh dan juga dengan merespon pertanyaan berpikir kritis. Peserta didik mengaplikasikan pengetahuan baru mereka dapat dalam latihan dan permasalahan, mempresentasikan hasilnya pada kelas, merefleksikan apa yang telah mereka pelajari, dan menilai seberapa baik peserta didik telah menyelesaikannya dan bagaimana mereka dapat melakukannya lebih baik.

c. Peran Pendidik dan Peserta Didik Dalam Model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*)

Dalam model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*), peran pendidik bukan sebagai ahli yang bertugas untuk mentransfer pengetahuan, tetapi sebagai pembimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, mendampingi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, serta membantu peserta didik dalam menemukan atau mengembangkan pemahamannya sendiri. Menurut Hanson (2006), dalam model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) pendidik memiliki empat peran utama, yaitu:

1) Pemimpin (*leader*)

Pendidik menciptakan perangkat pembelajaran, menjelaskan skenario pembelajaran, menentukan tujuan

pembelajaran (mencakup seluruh kompetensi dasar) dengan cara menjelaskan perilaku yang diharapkan muncul setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dan menentukan kriteria kesuksesan.

2) *Monitoring/assessor*

Pembelajaran didalam kelas diatur oleh guru dan guru juga mengakses kinerja dan prestasi peserta didik secara individu maupun dalam tim, serta memperoleh informasi pencapaian pemahaman peserta didik.

3) *Fasilitator*

Informasi yang diperoleh dari *monitoring* digunakan oleh pendidik untuk merancang cara untuk memperbaiki kelemahan yang ada atau meningkatkan prestasi peserta didik yang dinilai telah cukup baik. Saat kelompok mengalami kesulitan, pendidik mengajukan pertanyaan yang kritis sehingga pertanyaan tersebut dapat membantu kelompok dalam mengidentifikasi kesulitan yang mereka hadapi

4) *Evaluator*

Peran ini dilakukan pendidik pada akhir kegiatan pembelajaran. Pendidik meminta anggota kelompok melaporkan hasil kerja kelompok, mengevaluasi hasil jawaban kelompok, serta mengevaluasi kinerja setiap peserta didik dan kinerja kelompok.

Model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, hampir seluruh kegiatan dilakukan secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari tiga atau empat orang. Setiap peserta didik memiliki perannya masing-masing. Berikut ini peran masing-masing peserta didik dalam suatu kelompok:

- 1) Manajer berperan menjaga tim agar tetap fokus pada tugas dan memastikan bahwa semua anggota berpartisipasi.
- 2) Juru bicara (*presenter*) berperan mempresentasikan laporan dan hasil diskusi.
- 3) Perekam berperan mencatat tugas yang telah dilakukan oleh kelompok serta mempersiapkan laporan dengan berkonsultasi kepada anggota yang lain.
- 4) Analisis strategi (*reflektor*) berperan mengidentifikasi strategi dan metode untuk pemecahan masalah yang dihadapi, menandai apa yang dilakukan oleh kelompok dengan baik.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*)

Model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) didesain berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara khusus dan umumnya didasarkan pada paradigma siklus pembelajaran dengan tiga karakteristik utama :

- 1) Siklus yang difasilitasi oleh instruktur pembelajaran sebagai sumber informasi dalam mempersiapkan tim yang dikelola sendiri oleh peserta didik.
- 2) Peserta didik dibimbing untuk bereksplorasi dalam membangun pengalaman.
- 3) Siklus yang difasilitasi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berpikir tingkat tinggi dan kemampuan peserta didik dalam menghubungkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam konteks yang baru (Moog & Spencer, 2008).

Hanson (2006) mengembangkan tahapan model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) yang lebih terstruktur. Pengembangan ini memberikan kerangka yang lebih komprehensif untuk implementasi model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) dalam pembelajaran.

Adapun tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) menurut Hanson (2006) dipaparkan dalam tabel berikut:

Tahapan	Rincian Kegiatan
Orientasi	Pada tahap ini pendidik memberikan kerangka pembelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan dipelajari. Kegiatan yang dilakukan meliputi : (a) Kegiatan pendahuluan untuk mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik yang relevan dengan materi ; (b) Mendiskusikan

	tujuan pembelajaran ; (c) memberikan informasi tentang materi atau konsep yang akan digunakan dalam kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran ; (d) memberikan motivasi kepada peserta didik.
Eksplorasi	Pada tahap ini peserta didik dibagi ke dalam kelompok - kelompok. Peserta didik melakukan observasi, merancang eksperimen, mengumpulkan, mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi, serta merumuskan hipotesis, pertanyaan, dan tes.
Pembentukan Konsep	Sebagai hasil dari langkah eksplorasi, diharapkan peserta didik dapat menemukan, memperkenalkan atau membentuk konsep. Peserta didik memperdalam dan memperluas pemahaman tentang konsep yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya dengan menjawab pertanyaan dan menyelesaikan latihan sederhana dalam memecahkan masalah.
Aplikasi	Pada tahap ini, peserta didik menggunakan kemampuan metakognisi. Peserta didik diminta untuk mengatur proses pembelajaran sendiri, mengevaluasi kemajuan mereka dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Penutup	Aktivitas pembelajaran diakhiri dengan pemeriksaan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dan refleksi mendalam tentang apa yang telah dipelajari. Pemeriksaan dilakukan melalui presentasi hasil di hadapan kelas dan pendidik untuk memperoleh beragam perspektif terhadap materi dan kualitasnya.. Selain itu, peserta didik juga diminta untuk melakukan penilaian diri (<i>self-assessment</i>) dengan mengisi lembar evaluasi yang telah disediakan. <i>Self-assessment</i> ini menjadi kunci penting dalam peningkatan performa belajar, karena ketika peserta didik menyadari aspek-aspek positif dalam pembelajaran mereka, mereka akan termotivasi untuk mempertahankan bahkan mengembangkan lebih lanjut hal-hal positif tersebut.
----------------	---

e. Kelebihan Model Pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*)

- 1) Mampu mengembangkan pemahaman, berpikir kritis dan analisis, kemampuan penyelesaian masalah, metakognisi serta tanggung jawab individu.
- 2) Memiliki struktur yang menarik dan mampu mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif di dalamnya.

- 3) Mendorong peserta didik untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi dalam proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kemampuan berpikir melalui kegiatan bertanya dan mengkomunikasikan pengetahuan.
- 5) Peserta didik mampu menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang dilakukan.
- 6) Mampu bekerja sama dengan peserta didik lainnya untuk memahami konsep dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif.
- 7) Peserta didik mampu merefleksikan apa yang telah dipelajari dan dapat mengembangkan pemahaman tersebut lebih lanjut.
- 8) Dapat berinteraksi secara intensif dengan pendidik sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Hainun dkk., 2022).

f. Kekurangan model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*)

- 1) Membutuhkan waktu yang relatif lama
- 2) Memerlukan perencanaan yang sangat baik

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik, hasil belajar yaitu sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak

tahu menjadi tahu (Hamalik, 2007). Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku. Hasil belajar yaitu terjadinya suatu perubahan dari hasil masukkan pribadi yang berupa sebuah motivasi serta harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan yang berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap usaha peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan juga hasil belajar yaitu kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah kegiatan belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru menetapkan tujuan belajar yang harus dicapai peserta didik. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional tersebut. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya berupa nilai dari guru kepada peserta didik, berupa perubahan sikap, tingkah laku dan keterampilan peserta didik. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika apabila telah terjadi suatu perubahan pada dirinya, tetapi tidak semua perubahan terjadi. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan sebuah pencapaian dari tujuan belajar dan hasil

belajar adalah produk dari proses belajar, maka didapatkan hasil belajar.

Hasil belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam kemampuan atau perilaku seseorang sebagai akibat dari pengalaman belajar. Hasil belajar bukanlah sesuatu yang instan, melainkan merupakan akumulasi dari proses belajar yang berlangsung dalam waktu tertentu, baik melalui pembelajaran formal di kelas maupun pengalaman nonformal yang mendukung proses belajar peserta didik (Willibrordus Sudirja, 2004).

Sudjana menegaskan bahwa hasil belajar mencerminkan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dengan demikian, hasil belajar menjadi cerminan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, serta bagaimana siswa dapat mengaplikasikan materi yang telah dipelajarinya dalam kehidupan nyata (Sudjana, 2016).

Dengan demikian, pengertian hasil belajar tidak bisa dilepaskan dari tujuan pendidikan itu sendiri. Hasil belajar adalah perwujudan dari proses pendidikan yang berhasil, yaitu yang mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Pemahaman yang tepat mengenai hasil belajar akan membantu

pendidik dalam memilih pendekatan yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Klasifikasi hasil belajar ini dibagi menjadi kepada tiga jenis, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. (Sudjana, 2016)

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

a) Mengingat (*Remembering*)

Mengingat merupakan usaha menarik kembali informasi yang telah tersimpan dalam memori dalam jangka waktu yang cukup panjang. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Mengingat merupakan proses kognitif yang paling rendah tingkatannya, untuk menjadikan mengingat tersebut menjadi sebuah pembelajaran yang bermakna, maka kita harus mengaitkan mengingat ini dengan tahapan yang lebih tinggi nantinya.

b) Memahami/mengerti (*Understand*)

Memahami/mengerti dapat dikatakan sebagai seorang siswa mampu membuat/membangun sebuah pengertian baru berdasarkan informasi yang telah didapatkan sebelumnya. Yang mana sumber informasi ini dapat

didapatkan dari berbagai sumber seperti pesan, koran, bacaan, komunikasi ataupun buku pengetahuan.

c) Menerapkan (*Applying*)

Menerapkan dapat menunjukkan seorang siswa mampu menggunakan ataupun memanfaatkan suatu prosedur ataupun metode yang telah ada untuk melaksanakan suatu percobaan atau menyelesaikan permasalahan.

d) Menganalisis (*Analyzing*)

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Di sekolah pada umumnya, lebih mementingkan proses menganalisis.

e) Mengevaluasi (*Evaluating*)

Mengevaluasi merupakan proses memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada.

f) Menciptakan (*Creating*)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif ini berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategori dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks, yaitu:

- a) Penerimaan, yaitu semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala.
- b) Jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c) Penilaian, yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala dan stimulus.
- d) Organisasi, yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, yang termasuk kedalam organisasi adalah konsep tentang nilai.
- e) Internalisasi nilai atau karakteristik nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Ranah Psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a) Gerak refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, auditif dan motoris.
- d) Kemampuan dalam bidang fisik, misalnya keharmonisan, kekuatan dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai yang kompleks.
- f) Gerakan ekspresif dan interpretative

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2015) dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi” terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmaniah

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar.

Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

a) Faktor Keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang sangat mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik,

disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat seperti kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang ada di dalam diri peserta didik yang sedang belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu segala sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik yang sedang belajar.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ahmad D. Marimba yang dikutip dalam Samrin mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pihak pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Muhammad Daud Ali, berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan

potensi manusia lain untuk memindahkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat. (Samarin, 2015)

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Umar & Ismail, 2020).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak sejak usia dini. Penanaman nilai-nilai keagamaan idealnya dimulai sejak anak masih dalam kandungan, dilanjutkan dengan pengenalan dan internalisasi ajaran Islam setelah kelahiran. Pendidikan Islam dalam pandangan sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam). Dalam pengertian ini dinyatakan bahwa Pendidikan Islam merupakan suatu sistem, yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling kait mengait. (Mujib dkk., 2010). Pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Hamim, 2017).

Dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu Tarbiyah,

ta'lim dan ta'dib adalah tiga kata yang cukup familiar kita baca atau dengar untuk kemudian oleh para ahli dikaitkan dengan konsep pendidikan dalam Islam. Ketiga kata tersebut terdapat dalam Alquran dan telah menjadi inspirasi bagi lahirnya konsep pendidikan dalam Islam. (Nata, 2016)

Pengertian budi pekerti memiliki arti perilaku. Sedangkan menurut draft kurikulum berbasis kompetensi budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukan melalui norma-norma agama, hukum, tata krama, sopan santun, budaya dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan dan kepribadian peserta didik. (Zuriah, 2007)

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah revolusi dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penambahan kata Budi Pekerti diperkenalkan dalam kurikulum 2013 dari mata pelajaran pendidikan budi pekerti yang kemudian diintegrasikan ke dalam mata pelajaran pendidikan agama. Pengintegrasian atau penggabungan budi pekerti ke dalam pendidikan agama hanyalah bentuk akomodir keinginan masyarakat yang menginginkan budi pekerti masuk ke dalam kurikulum saja, sekaligus mengakomodir keinginan bertambahnya jumlah jam PAI di sekolah.

Kurikulum 2013 menambahkan aspek budi pekerti dalam pendidikan agama Islam, hal ini menunjukkan bahwa pencapaian

kompetensi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ditekankan pada aspek sikap dan perilaku peserta didik, disamping aspek pengetahuan dan keterampilan. (E. Mulyasa, 2017)

Dalam Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 (2014: 1) menjelaskan:

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengalamannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di Sekolah mempunyai landasan yang kuat. Menurut Zuhairini dalam (E. Mulyasa, 2017), mengatakan bahwa terdapat tiga landasan dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diantaranya :

a. Dasar Yuridis atau Hukum

Landasan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah secara formal. Terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003, p. 3) yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dari pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa secara hukum pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah di atur dalam peraturan perundang-undangan yang bertujuan untuk membentuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Artinya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah sangat diperlukan untuk membentuk karakter yang islami, sehingga para peserta didik dapat membentengi dirinya dari hal-hal yang kurang baik.

b. Dasar Religius

Religius adalah landasan yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain, Ali-Imran ayat 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.(QS. Ali-Imran ayat 104).*

Menurut tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa jalan terbaik untuk bersatu dalam kebenaran di bawah naungan al-Qur'ân dan Rasul-Nya, adalah dengan menjadi umat yang menyerukan segala bentuk kebaikan dunia dan akhirat, menyerukan kewajiban mendorong manusia pada kebaikan bersama dan mencegah kejahatan (amar makruf nahi munkar, al-amr bi al-ma'rûf wa al-nahy 'an al-munkar). Mereka yang melakukan prinsip itu adalah orang-orang yang memperoleh keberuntungan yang sempurna. (Shihab, 2002)

c. Dasar Psikologis

Psikologis yaitu landasan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Mereka merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan Allah SWT.

Dari pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa secara psikologis manusia ingin memiliki hati yang nyaman dan tentram dalam hidupnya, maka dari itu manusia secara tidak langsung dalam kehidupannya merasakan Dzat yang Maha Kuasa untuk mereka berlindung dan meminta

pertolongan. Maka dari itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini sangat bagus diterapkan di Sekolah formal dalam rangka untuk memiliki jiwa yang tenang, yang selalu mengharap ridho Allah Swt dalam kehidupannya.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam E. Mulyasa (2017), menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah adalah untuk menambah dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membentuk manusia lebih sempurna lagi bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat yang mana kesempurnaan itu dapat didapatkan melalui menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Agama Islam itu dengan sebaik-baiknya agar menjadi manusia Muslim seutuhnya sebagai Khalifatullah dengan baik dan membentuk manusia yang hanya beribadah hanya kepada Allah SWT.

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Setyani Wijaya dan Sri Lestari Handayani pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar”.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran POGIL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Angkasa 4 pada materi kalor dan perpindahannya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji-t Independent T-Test, diperoleh nilai Asymp.(2-tailed) = 0,010 < 0,05, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) di kelas V. Untuk perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Setyani Wijaya dan Sri Lestari Handayani dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variabel Y, subjek mata pelajaran dan lokasi penelitian

2. Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Yoki Handayani, Iis Aprinawati, Yanti Yandri Kusuma, Muffarizudin, dan Rizki Ananda pada tahun

2022 dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) terhadap Hasil Belajar Sekolah Dasar".

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa di SDN 020 Ridan Permai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, dengan nilai rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 79,1 dan kelas kontrol sebesar 77,2. Penilaian dilakukan melalui soal pilihan ganda dalam bentuk pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil uji T, diperoleh tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA yang menggunakan model pembelajaran POGIL di kelas VB dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di kelas VC.

Kaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada penggunaan model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini memberikan bukti bahwa penerapan model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik dan dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran. Namun, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Yoki Handayani dan

tim berfokus mata pelajaran IPA, sementara penelitian akan diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Peneliti dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memahami efektivitas model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) (Handayani dkk., 2022).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hanin Salsabil Nur Annajmi pada tahun 2024 dengan judul skripsi "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) Menggunakan Media Teka Teki Silang (TTS) pada Materi Zat Aditif dan Adiktif Siswa Kelas VIII Semester I SMP Islam Sudirman Ambarawa Tahun Pelajaran 2022/2023".

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi zat aditif dan adiktif melalui penerapan model pembelajaran POGIL yang dipadukan dengan media teka-teki silang (TTS). Penelitian dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, dari rata-rata 70,8 pada siklus I menjadi 85,6 pada siklus II, dengan ketuntasan klasikal mencapai 92%. Penerapan model POGIL terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep, keaktifan siswa, kerja sama kelompok, serta rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran.

Kaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada penggunaan model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) sebagai pendekatan pembelajaran untuk

meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang diteliti, di mana penelitian Hanin Salsabil Nur Annajmi dilakukan pada mata pelajaran IPA di tingkat SMP, sedangkan penelitian peneliti akan dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat Sekolah Dasar. Penilaian dilakukan melalui pre-test dan post-test pilihan ganda. Peneliti dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memahami efektivitas model POGIL, serta sebagai dasar pembandingan untuk melihat apakah model ini juga efektif dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD. (Salsabil Nur Annajmi, 2022)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Maretanta Ananda Pinasthi, I Putu Sriartha, dan Ida Bagus Made Astawa pada tahun 2024 dengan judul "Pengaruh *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Singaraja"

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) dalam pembelajaran geografi serta dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dibandingkan

dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran geografi.

Kaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada penggunaan model POGIL sebagai pendekatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan, di mana penelitian Maretanta Ananda Pinasthi dkk dilakukan pada mata pelajaran geografi di tingkat SMA, sedangkan penelitian peneliti akan dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat Sekolah Dasar. Peneliti juga menggunakan penilaian berupa soal pilihan ganda dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. (Pinasthi dkk., 2024).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Febrina Damanik, Kondios Mei Darlin Pasaribu, dan Lukman Pardede pada tahun 2024 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Norma dan Keadilan Kelas VII SMP Madya Utama Medan".

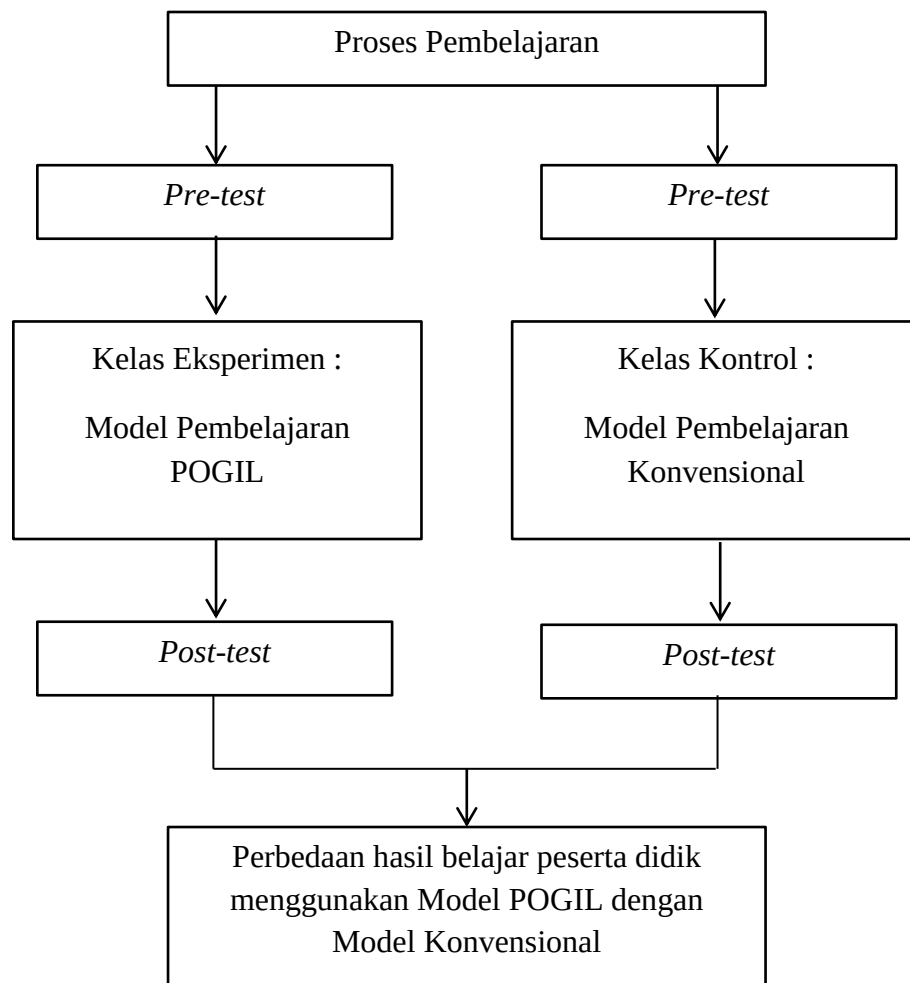
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi Norma dan Keadilan, di mana 70% siswa belum mencapai nilai KKM. Metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya cenderung monoton dan membuat siswa pasif. Untuk mengatasi hal

tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran POGIL dalam kelas eksperimen dan membandingkannya dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen meningkat menjadi 80,5, dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai 64,25. Uji-t satu pihak menunjukkan nilai $t_{hitung} = 5,007 > t_{tabel} = 2,024$, sehingga H_a diterima. Artinya, model pembelajaran POGIL terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi Norma dan Keadilan.

Kaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada penggunaan model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang diteliti, di mana penelitian Febrina Damanik dkk dilakukan pada mata pelajaran PPKn di tingkat SMP, sedangkan penelitian peneliti akan dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat Sekolah Dasar. Peneliti dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memahami efektivitas model POGIL, serta sebagai dasar pembandingan untuk melihat apakah model ini juga efektif dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD. (Damanik dkk., 2024).

C. Kerangka Berfikir

Agar tujuan penelitian ini lebih terarah, diperlukan kerangka berpikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti. Berikut adalah gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang dilakukan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik antara kelas yang menerapkan model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik antara kelas yang menerapkan model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen semu atau *Quasy Experiment*. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian. “Penelitian eksperimen adalah penelitian untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sebenarnya dan tidak ada manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan” (Arifin, 2011). Penelitian ini juga banyak menuntut angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, dan penampilan hasilnya (Siyoto, 2015). Penelitian eksperimen adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat, (kausalitas) antara satu variabel dengan variabel lainnya (variabel X dan Y). Untuk menjelaskan kausalitas ini peneliti harus melakukan kontrol dan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel yang ditelitinya.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Creswell, *Nonequivalent Control Group Design* merupakan desain semi eksperimen yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol. Kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan tes awal. Kedua kelompok mendapatkan perlakuan berbeda, dimana kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran POGIL dan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran langsung dan diakhiri dengan tes akhir untuk masing-masing. Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling berhubungan sebab akibat dengan cara menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan (Surtabrata, 2003).

Untuk lebih jelasnya, desain penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3. 1
Nonequivalent Control Group Design

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

O1 : *Pre-test* kelas eksperimen

O2 : *Post-test* kelas eksperimen

O3 : *Pre-test* kelas kontrol

O4 : *Post-test* kelas kontrol

X : Ada perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran POGIL

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 02 Sungai Tanang yang beralamat di Jalan Pamandian Sungai Tanang, Padang Lua, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Waktu penelitian akan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto (2019) adalah "keseluruhan subjek penelitian" (Arikunto, 2017). Pada penelitian ini yang merupakan populasi adalah seluruh peserta didik SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Populasi Peserta Didik Kelas V SDN 02 Sungai Tanang
Kabupaten Agam

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I-A	9	13	22
2.	I-B	11	12	23
3.	II	13	12	25
4.	III	10	15	25
5.	IV-A	12	8	20
6.	IV-B	9	10	19
7.	V-A	10	11	21
8.	V-B	10	11	21
9.	VI	12	14	26
Total Jumlah Peserta Didik = 202				

Sumber : Tata Usaha SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan ciri-ciri suatu populasi. Jika suatu populasi besar tidak dapat mempelajari seluruh isinya, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka sampel dari populasi tersebut dapat digunakan (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka sampelnya diambil antara 10-15% atau 20-25% dan apabila kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel. (Arikunto, 2017)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan peneliti yang digunakan apabila sasaran sampel yang diteliti telah memiliki karakteristik tertentu sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang tidak memenuhi karakteristik yang telah ditentukan (Firmansyah & Dede, 2022).

Karakteristik tertentu yang dimaksud dalam pengambilan *sampling* dalam penelitian ini dilakukan agar dalam penentuan kelas yang diteliti memang memiliki karakteristik relatif sama yang dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam yang berjumlah 9 kelas. Kelas yang diteliti adalah kelas V-A dan kelas V-B karena kedua kelas ini memiliki rata-rata nilai belajar yang hampir sama.

Berdasarkan pertimbangan inilah kelas kelas V-A dan kelas V-B yang dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V-A berjumlah 21 peserta didik dan kelas V-B berjumlah 21 peserta didik. Kelas V-B sebagai kelas eksperimen dengan diberikan perlakuan berupa model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) dan kelas V-A sebagai kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) pada mata pelajaran PAI dan BP.

D. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau karakteristik dari orang, obyek atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya (Adham & Rukminingsih, 2020). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

1. Independent variable (variabel bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Model Pembelajaran POGIL di kelas Eksperimen (V-B).

2. Dependent variable (variabel terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi data atau fakta-fakta yang diperlukan dalam sebuah penelitian (Abubakar, 2021).

a. Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Adapun perangkat penilaian pada penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*.

a. *Pre-test*

Pre-test dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menerima pelajaran yang akan di pelajari pemberian tes dalam bentuk materi ajar.

b. *Post-test*

Post-test dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar di lakukan untuk mengetahui kemampuan anak didik dalam menerima pelajaran yang telah diajarkan.

1) Skor jawaban benar = 5 dengan skor bobot nilai 100 pada soal objektif.

2) Perolehan nilai = jumlah skor x bobot nilai = $5 \times 20 = 100$.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data yang berupa dokumen, kondisi objektif yang terdapat di SD Negeri 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam yang menjadi instrumen dari teknik dokumentasi ini adalah dokumen atau arsip yang berupa data peserta didik seperti nama-nama peserta didik, jumlah peserta didik, absensi peserta didik, dan perangkat pembelajaran.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat evaluasi dan alat bantu untuk memperoleh data atau mengumpulkan data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tes. Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan dari subjek penelitian (Virginia dkk., 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tertulis. Tes ini dilaksanakan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang digunakan adalah berupa soal pilihan ganda. Soal pilihan ganda merupakan jenis pertanyaan yang menyediakan beberapa opsi jawaban dan peserta

didik diminta untuk memilih satu jawaban yang paling tepat dari opsi yang diberikan.

Setelah tes dilakukan, maka lanjut pada instrument yang berikutnya yaitu lembar observasi. Lembar observasi merupakan sekumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subjek penelitian yang dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis. Dalam penelitian ini lembar observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan atau proses pembelajaran peserta didik pada saat diterapkan model pembelajaran POGIL terhadap hasil belajar peserta didik, yang mana lembar observasi diisi oleh guru/peneliti.

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) sebuah item dikatakan valid apabila item tersebut mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya, item yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejumlah data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Uji validitas dilakukan setiap butir soal. Untuk mengukur validitas butir soal, uji coba soal dilaksanakan di SDN 09 Belakang Balok yang dapat dilihat pada lampiran 3. Untuk mengukur validitas butir soal di sini digunakan rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefesien korelasi variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

X : Skor dari tes pertama (instrumen A)

Y : Skor dari tes kedua (instrumen B)

xy : Hasil kali skor X dan Y untuk responden

x^2 : Kuadrat skor instrumen A

y^2 : Kuadrat item instrumen B

Pada uji validitas, skor butir dengan skor total dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$. $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen (butir soal) dianggap valid, demikian sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen (butir soal) dianggap tidak valid.

Adapun kesimpulan hasil analisis uji validitas tes dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3. 3
Hasil Validitas Tes Uji Coba

No Item	r_x	r_t	Keterangan
1.	0,482	0,361	Valid
2.	0,562	0,361	Valid
3.	0,034	0,361	Tidak Valid
4.	0,482	0,361	Valid
5.	0,488	0,361	Valid
6.	0,482	0,361	Valid
7.	0,040	0,361	Tidak Valid
8.	0,562	0,361	Valid

No Item	r_x	r_t	Keterangan
9.	0,643	0,361	Valid
10.	0,582	0,361	Valid
11.	0,388	0,361	Valid
12.	0,639	0,361	Valid
13.	0,708	0,361	Valid
14.	0,120	0,361	Tidak Valid
15.	0,511	0,361	Valid
16.	0,482	0,361	Valid
17.	0,082	0,361	Tidak Valid
18.	0,639	0,361	Valid
19.	0,562	0,361	Valid
20.	0,643	0,361	Valid
21.	0,708	0,361	Valid
22.	0,082	0,361	Tidak Valid
23.	0,639	0,361	Valid
24.	0,376	0,361	Valid
25.	0,643	0,361	Valid

Sumber : Olahan IBM SPSS versi 26

Berdasarkan tabel analisis validitas di atas yang terdiri dari 25 butir soal, diperoleh hasil 20 butir soal dikategorikan sebagai soal yang valid dengan persentase 80% dan 5 butir soal dikategorikan tidak valid dengan persentase 20%. Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa 20 butir soal yang dikategorikan valid tersebut dapat digunakan, sedangkan 5 butir soal lagi tidak dapat digunakan, artinya soal tersebut gugur.

b. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah ketetapan alat evaluasi dalam mengukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Untuk menghitung nilai reliabilitas dalam bentuk skala menggunakan Koefisien *Alpha Cronbach* dengan nilai $\alpha > 0,60$ atau 6% dan dinyatakan reliabel (Alwi, 2015), sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{1n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a^2}{a^2} \right)$$

$$\text{Dimana rumus } a^2 = \frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n} \right)^2$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas yang dicari

$\sum x^2$: Jumlah varian skor tiap-tiap item

a^2 : Varian total

Model *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang berbentuk tes. Uji reliabilitas digunakan sebagai ukuran sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Mengenai mencari reliabilitas instrumen keseluruhan perlu juga dilakukan analisis item angket. Kriteria yang digunakan untuk melihat reliabilitas angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kriteria Taksiran Reliabilitas

Reliabilitas	Kriteria
0,90-1,00	Sangat Tinggi
0,70-0,90	Tinggi
0,40-0,70	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Sumber: Vigih Hery Kristanto, Metodologi Penelitian

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument dengan menggunakan program SPSS Versi 26 maka didapatkan *Cronbach Alpha* pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5
Hasil Ananlisis Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.730	25

Sumber : Olahan IBM SPSS versi 26

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas, pada setiap item menghasilkan Cronbach Alpha > 0.60. Hasil analisis reliabilitas tes diperoleh Koefisiensi Korelasi Reliabilitas sebesar 0,730 maka dapat disimpulkan setiap variabel tersebut reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode dalam memproses data menjadi informasi (Ramadhan, 2021). Teknik analisis data digunakan untuk mengkaji kebenaran hipotesis, menjelaskan fenomena dan mengangkat permasalahan yang diajukan berdasarkan variabel-variabel

yang diteliti sebagai temuan berupa verifikasi terhadap suatu teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan yaitu *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS versi 26. Adapun kriterianya jika sig *Shapiro-Wilk* > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	PreTest Eksperimen	.180	21	.075	.922	21	.096
	PostTest Eksperimen	.161	21	.164	.921	21	.091
	PreTest Kontrol	.189	21	.050	.949	21	.321
	PostTest Kontrol	.175	21	.093	.934	21	.169
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan data hasil di atas ditemukan bahwa kelas sampel dengan hasil Sig > 0,05 yaitu 0,091 > 0,05 dan 0,169 > 0,05 artinya data hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut berdistribusi normal. Hasil tersebut diambil berdasarkan uji *Shapiro-Wilk* karena N (jumlah sampel) kurang dari 50 yaitu berjumlah 42 peserta didik.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis memang berasal dari

populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama atau tidak. Sehingga, data dikatakan homogen jika berasal dari varians yang sama. Uji yang dilakukan adalah uji *Homogeneity of Variances* dengan bantuan SPSS versi 26. Pengambilan keputusan dilakukan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya data bersifat homogen (Usmadi, 2020).

Sesudah diuji normalitas, kemudian uji homogenitas guna mengetahui persamaan antara populasi dan dua keadaan. Adapun rumus homogenitas yang digunakan adalah :

$$F = \frac{S_1}{S_2}$$

Keterangan :

F : Homogenitas

S_1^1 : Varians hasil hafalan di kelas eksperimen

S_1^2 : Varians hasil hafalan di kelas kontrol

a. Hipotesis

H_0 : Mempunyai varians sama dari kedua sampel

H_1 : Mempunyai varians yang berbeda dari kedua sampel

b. Tingkat signifikasinya, $\alpha = 5\%$

H_0 : Diterima jika $F_h \leq F_t$ H_0 = data memiliki varians homogen

H_α : Diterima jika $F_h \geq F_t$ H_0 = data tidak memiliki varians homogen.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.998	3	80	.121
	Based on Median	1.334	3	80	.269
	Based on Median and with adjusted df	1.334	3	73.161	.270
	Based on trimmed mean	2.092	3	80	.108

Berdasarkan tabel di atas *Test of Homogeneity of Variances* terlihat bahwa hasil uji menunjukkan bahwa kedua kelas sampel tersebut memiliki varians yang sama atau homogen yaitu dengan nilai signifikan $0,121 > 0,05$, artinya data tersebut homogen. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki data yang homogen, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan bagian penting dalam suatu pendidikan, karena dengan adanya hipotesis, penelitian menjadi lebih terarah. Uji hipotesis dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Uji-t digunakan untuk menentukan yang signifikan. “Pada uji paired sample t test merupakan pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal.

Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variable diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda”.

Uji hipotesis dengan uji-t dilakukan dengan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 26. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai $\text{sig } \alpha < 0,05$ maka ditolak dan H_a diterima begitupun sebaliknya. Langkah-langkah pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 26:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2} \right)}}$$

Keterangan :

t : derajat perbedaan koefisien atau angka mean dari kedua kelompok

M_1 : eksperimen kelompok

M_2 : eksperimen kelas

X : deviasi setiap x^2 dan x_1

Y : deviasi setiap y^2 dan y_1

n_1 : jumlah peserta didik kelompok perlakuan (Model POGIL) yang menggunakan kelas eksperimen

n_2 : jumlah peserta didik kelompok perlakuan konvensional kontrol

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam

Sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian ini yaitu SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam. Sekolah ini berlokasi di Jalan Pemandian Sungai Tanang, Padang Lua, Kecamatan. Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Sekolah ini merupakan Sekolah Umum dengan akreditasi B. Kepala sekolah SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam ini adalah Ibu Lendra Evita, S. Pd. Guru Pendidikan Agama Islam nya adalah Gusri Hamdanil, S. Pd. I.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel yaitu kelas V-A dan kelas V-B yang berjumlah 42 peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam dengan menerapkan model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam dengan judul penelitian “Penerapan Model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam”.

Hasil penelitian didapat dengan cara membagikan instrumen penelitian berupa soal tes kepada peserta didik. Penggunaan instrumen lembar soal dimaksudkan untuk dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat hasil belajar peserta didik. Desain penelitian yaitu *Nonequivalent Control Group Design* dengan pembagian tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui keadaan awal dari masing-masing kelas dan *post-test* bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*). Sampel pada penelitian ini yaitu kelas V-B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 21 orang dan kelas V-A sebagai kelas kontrol yang berjumlah 21 orang. Adapun materi yang diajarkan yaitu tentang “Menyayangi Anak Yatim (QS. Al-Ma’un)”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan data *pre-test* dan *post-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data tersebut akan diolah untuk mencari skor tertinggi, skor terendah, dan nilai rata-rata. Hasil olahan data kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi agar persebaran data lebih mudah dipahami dan dapat digunakan untuk membuat grafik statistik.

a. Deskriptif Hasil Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran POGIL pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1) Data *Pre-Test* Kelas Kontrol

Gambaran *pre-test* kelas Kontrol V-A di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam dilakukan tes dengan jumlah soal tes sebanyak 20 butir soal. Responden yang mengikuti tes sebanyak 21 peserta didik.

Tabel 4. 1
Data Hasil Pre-Test Kelas Kontrol

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Kontrol	21	45	40	85	1300	61.90	10.305
Valid N (listwise)	21						

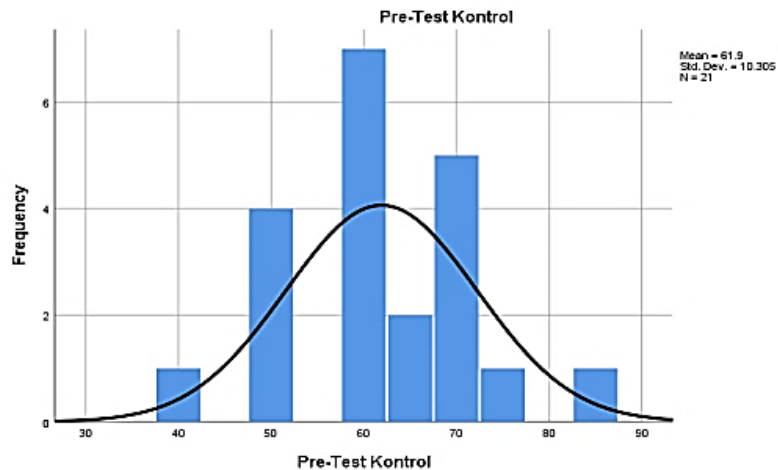
Berdasarkan tabel pada deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa *Pre-test* pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 61,90. Nilai minimum (Min) 40, nilai maksimum (Maks) 85, jangkauan (R) 45, dan simpangan baku (10,305).

Untuk menetapkan skala interval dilakukan cara dengan menghitung jangkauan (R) dengan mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah. Selanjutnya, hitung kelas interval (K) menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log N$ dengan $N = 21$. Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan nilai $K = 6$. Setelah itu, hitung panjang kelas interval (c) dengan membagi jangkauan (R) dengan jumlah kelas interval (K), sehingga diperoleh panjang kelas sebesar 9. Untuk penyajian nilai keseluruhan peserta didik dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi Skor Pre-Test Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase %
85 – 93	1	5%
76 – 84	0	0%
67 – 75	6	29%
58 – 66	9	43%
49 – 57	4	19%
40 - 48	1	5%
Jumlah	21	100%

Berdasarkan data tabel distribusi diatas dapat disimpulkan bahwa *pre-test* pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 61,90 dari 21 responden ada 1 peserta didik pada taraf 5%, 0 peserta didik pada taraf 0%, 6 peserta didik pada taraf 29%, 9 peserta didik pada taraf 43%, 4 peserta didik pada taraf 19% dan 1 peserta didik pada taraf 5%. Hasil ini jika diklasifikasikan dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *pre-test* pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas kontrol (V-A) di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam memiliki rata-rata pada interval 58-66. Agar lebih mudah dalam membandingkan hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat dalam histogram:



Gambar 4. 1 Histogram Hasil Belajar *Pre-Test* Kelas Kontrol

Berdasarkan histogram yang disajikan pada gambar 4.1 di atas diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 85-93 berjumlah 1 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 76-83 berjumlah 0 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 67-75 berjumlah 6 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 58-66 berjumlah 9 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 49-57 berjumlah 4 peserta didik, dan peserta didik yang memperoleh nilai 40-48 berjumlah 1 peserta didik.

2) Data *Post-Test* Kelas Kontrol

Gambaran *post-test* kelas Kontrol V-A di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam dilakukan tes dengan jumlah soal tes sebanyak 20 butir soal. Responden yang mengikuti tes sebanyak 21 peserta didik.

Tabel 4. 3
Data Hasil Post-Test Kelas Kontrol

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Post-Test Kontrol	21	40	60	100	1630	77.62	11.138
Valid N (listwise)	21						

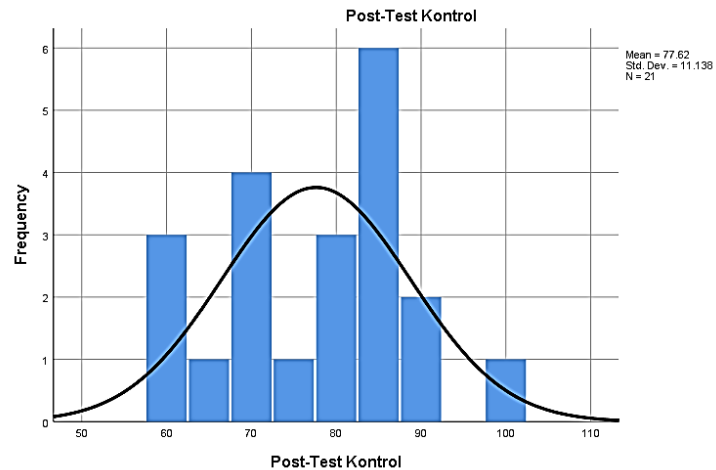
Berdasarkan tabel pada deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa *post-test* pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 77,62. Nilai minimum (Min) 60, nilai maksimum (Maks) 100, jangkauan (R) 40, dan simpangan baku (11,138).

Untuk menetapkan skala interval dilakukan cara dengan menghitung jangkauan (R) dengan mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah. Selanjutnya, hitung kelas interval (K) menggunakan rumus $K=1+3,3\log N$ dengan $N=21$. Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan nilai $K=6$. Setelah itu, hitung panjang kelas interval (c) dengan membagi jangkauan (R) dengan jumlah kelas interval (K), sehingga diperoleh panjang kelas sebesar 8. Untuk penyajian nilai keseluruhan peserta didik dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi Skor Post-Test Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase %
100 – 107	1	5%
92 – 99	0	0%
84 – 91	8	38%
76 – 83	3	14%
68 – 75	5	24%
60 – 67	4	19%
Jumlah	21	100%

Berdasarkan data tabel distribusi diatas dapat disimpulkan bahwa *post-test* pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 77,62 dari 21 responden ada 1 peserta didik pada taraf 5%, 0 peserta didik pada taraf 0%, 8 peserta didik pada taraf 38%, 3 peserta didik pada taraf 14%, 5 peserta didik pada taraf 24% dan 4 peserta didik pada taraf 19%. Hasil ini jika diklasifikasikan dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *pre-test* pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas kontrol (V-A) di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam memiliki rata-rata pada interval 76-83. Agar lebih mudah dalam membandingkan hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat dalam histogram :



Gambar 4. 2 Histogram Hasil Belajar *Post-Test* Kelas Kontrol

Berdasarkan histogram yang disajikan pada gambar 4.2 di atas diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 100-107 berjumlah 1 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 92-99 berjumlah 0 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 84-91 berjumlah 8 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 76-83 berjumlah 3 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 68-75 berjumlah 5 peserta didik, dan peserta didik yang memperoleh nilai 60-67 berjumlah 4 peserta didik.

b. Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model POGIL pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1) Data *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Gambaran *pre-test* kelas Eksperimen V-B di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam dilakukan tes dengan jumlah

soal tes sebanyak 20 butir soal. Responden yang mengikuti tes sebanyak 21 peserta didik.

Tabel 4. 5
Data Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	21	25	65	90	1580	75.24	7.327
Valid N (listwise)	21						

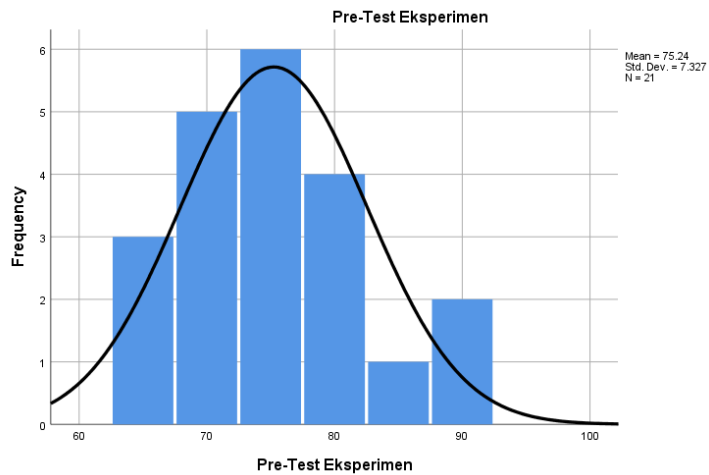
Berdasarkan tabel pada deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa *Post-test* pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 75,24. Nilai minimum (Min) 65, nilai maksimum (Maks) 90, jangkauan (R) 25, dan simpangan baku (7,324).

Untuk menetapkan skala interval dilakukan cara dengan menghitung jangkauan (R) dengan mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah. Selanjutnya, hitung kelas interval (K) menggunakan rumus $K=1+3,3\log N$ dengan $N=21$. Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan nilai $K=6$. Setelah itu, hitung panjang kelas interval (c) dengan membagi jangkauan (R) dengan jumlah kelas interval (K), sehingga diperoleh panjang kelas sebesar 5. Untuk penyajian nilai keseluruhan peserta didik dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4. 6
Distribusi Frekuensi Skor Pre-Test Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase %
90 – 94	2	10%
85 – 89	1	5%
80 – 84	4	19%
75 – 79	6	29%
70 – 74	5	24%
65 – 69	3	14%
Jumlah	21	100%

Berdasarkan data tabel distribusi diatas dapat disimpulkan bahwa *pre-test* pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata 75,24 dari 21 responden ada 2 peserta didik pada taraf 10%, 1 peserta didik pada taraf 5%, 4 peserta didik pada taraf 19%, 6 peserta didik pada taraf 29%, 5 peserta didik pada taraf 24% dan 3 peserta didik pada taraf 14%. Hasil ini jika diklasifikasikan dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *pre-test* pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas eksperimen (V-B) di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam memiliki rata-rata pada interval 75-79. Agar lebih mudah dalam membandingkan hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat dalam histogram:



Gambar 4. 3 Histogram Hasil Belajar *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan histogram yang disajikan pada gambar 4.3 di atas diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 90-94 berjumlah 2 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 85-89 berjumlah 1 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 80-84 berjumlah 4 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 75-79 berjumlah 6 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 70-74 berjumlah 5 peserta didik, dan peserta didik yang memperoleh nilai 65-69 berjumlah 3 peserta didik.

2) Data *Post-Test* Kelas Eksperimen

Gambaran *post-test* kelas Eksperimen V-B di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam dilakukan tes dengan jumlah soal tes sebanyak 20 butir soal. Responden yang mengikuti tes sebanyak 21 peserta didik.

Tabel 4. 7
Data Hasil Post-Test Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Post-Test Eksperimen	21	25	75	100	18.45	87.86	8.150
Valid N (listwise)	21						

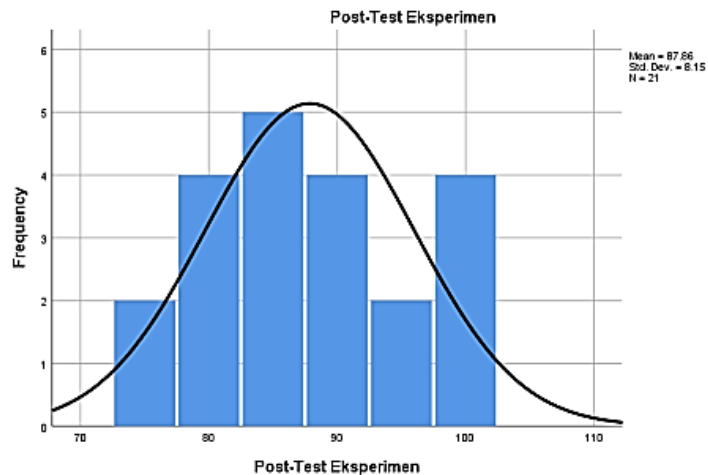
Berdasarkan tabel pada deskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa *post-test* pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 87,86. Nilai minimum (Min) 75, nilai maksimum (Maks) 100, jangkauan (R) 25, dan simpangan baku (8,150).

Untuk menetapkan skala interval dilakukan cara dengan menghitung jangkauan (R) dengan mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah. Selanjutnya, hitung kelas interval (K) menggunakan rumus $K=1+3,3\log N$ dengan $N=21$. Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan nilai $K=6$. Setelah itu, hitung panjang kelas interval (c) dengan membagi jangkauan (R) dengan jumlah kelas interval (K), sehingga diperoleh panjang kelas sebesar 5. Untuk penyajian nilai keseluruhan peserta didik dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4. 8
Distribusi Frekuensi Skor Post-Test Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase %
100 – 104	4	19%
95 – 99	2	10%
90 – 94	4	19%
85 – 89	5	24%
80 – 84	4	19%
75 – 79	2	10%
Jumlah	21	100%

Berdasarkan data tabel distribusi diatas dapat disimpulkan bahwa *post-test* pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata 87,86 dari 21 responden ada 4 peserta didik pada taraf 19% , 2 peserta didik pada taraf 10%, 4 peserta didik pada taraf 19%, 5 peserta didik pada taraf 24%, 4 peserta didik pada taraf 19% dan 2 peserta didik pada taraf 10%. Hasil ini jika diklasifikasikan dapat dikatakan bahwa gambaran hasil *post-test* pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas eksperimen (V-B) di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam memiliki rata-rata pada interval 85-89. Agar lebih mudah dalam membandingkan hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat dalam histogram:



Gambar 4. 4 Histogram Hasil Belajar *Post-Test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan histogram yang disajikan pada gambar 4.4 di atas diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 100-104 berjumlah 4 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 95-99 berjumlah 2 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 90-94 berjumlah 4 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 85-89 berjumlah 5 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 80-84 berjumlah 4 peserta didik, dan peserta didik yang memperoleh nilai 75-79 berjumlah 2 peserta didik.

c. Data Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen di Kelas V SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam

Berikut pada tabel 4.12 disajikan data hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan eksperimen di kelas V SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam :

Tabel 4. 9
Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	70	80	65	85
2.	75	85	75	80
3.	80	100	60	90
4.	75	80	65	85
5.	70	75	50	70
6.	90	100	70	90
7.	80	100	60	70
8.	80	95	85	85
9.	65	95	70	85
10.	75	90	40	70
11.	65	80	70	80
12.	70	85	60	85
13.	70	100	60	100
14.	80	80	60	60
15.	75	85	70	70
16.	75	90	50	60
17.	90	90	60	65
18.	70	85	50	60
19.	65	75	60	80
20.	75	85	70	85
21.	85	90	50	75

d. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kelompok kelas sampel maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji

hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Jenis Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t dengan uji *paired sample test*.

Tujuan dilakukannya analisis data uji-t dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*independent variable*) yaitu Model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yaitu hasil belajar peserta didik. Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik antara kelas yang menerapkan model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik antara kelas yang menerapkan model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Uji hipotesis dengan uji *paired sample test* dilakukan dengan SPSS versi 26. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima begitu sebaliknya, kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05.

Berikut ini gambaran Uji-t kelas kontrol yaitu kelas V-A dan kelas eksperimen yaitu kelas V-B.

Jumlah variabel (k) = 2, Jumlah responden = 42

Derajat bebas = $(n-k) = 42-2 = 40$

t tabel = 1,683

Kriteria pengambilan keputusan dengan ketentuan nilai :

- Nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terhadap pengaruh bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan.
- Nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan.

Tabel 4. 10
Hasil Analisis Uji Hipotesis Kelas Kontrol dan Kelas
Eksperimen

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	12.619	8.003	1.746	16.262	8.976	7.226	20	.000
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	15.714	10.873	2.373	20.663	10.765	6.623	20	.000

Berdasarkan hasil output *paired sample test* diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *paired sample test* dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam dengan menerapkan model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*).

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam. Dalam penelitian ini, banyak sampel yang diambil ada 21 peserta didik untuk kelas eksperimen dan 21 peserta didik untuk kelas kontrol.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan pola quasi eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab akibat serta berapa besar pengaruh sebab akibat tersebut dengan cara memberikan beberapa perlakuan (*Treatment*) tertentu pada kelas eksperimen. Prosedur yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah memberikan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Prosedur pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dengan membedakan perlakuan pada dua kelompok. Di kelas eksperimen, model

POGIL diimplementasikan secara sistematis melalui lima tahapan. Pembelajaran dimulai dengan fase orientasi, pendidik membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik melalui pertanyaan pemantik. Tahap ini dilanjutkan dengan fase eksplorasi, peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil secara aktif mengamati dan menganalisis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi teks Surah Al-Ma'un. Kemudian, pada fase penemuan konsep, peserta didik berdiskusi untuk merumuskan pesan pokok surah, yang mencakup ciri-ciri pendusta agama. Pemahaman tersebut diperkuat dalam fase aplikasi melalui analisis skenario kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, diakhiri dengan fase penutup untuk merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas V SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam, dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar peserta didik yang diberikan perlakuan model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) dibandingkan dengan model konvensional. Dari uraian hasil dan analisis data, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen, peserta didik cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga mampu memahami materi Surah Al-Ma'un, berbeda jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran POGIL pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Gambaran hasil belajar peserta didik *pre-test* kelas kontrol (V-A) dapat diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 85-93 berjumlah 1 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 76-83 berjumlah 0 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 67-75 berjumlah 6 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 58-66 berjumlah 9 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 49-57 berjumlah 4 peserta didik, dan peserta didik yang memperoleh nilai 40-48 berjumlah 1 peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *pre-test* soal pada kelas kontrol (V-A) memiliki rata-rata 61,90 maka gambaran *pre-test* hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas kontrol (V-A) di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam berada pada interval 58-66.

Sedangkan gambaran hasil belajar peserta didik *post-test* kelas kontrol (V-A) dapat diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 100-107 berjumlah 1 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 92-99 berjumlah 0 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 84-91 berjumlah 8 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 76-83 berjumlah 3 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 68-75 berjumlah 5 peserta didik, dan peserta didik yang memperoleh nilai 60-67 berjumlah 4 peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *post-test* soal pada kelas kontrol (V-A)

memiliki rata-rata 77,62 maka gambaran *post-test* hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas kontrol (V-A) di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam berada pada interval 76-83.

Hasil ini sejalan dengan teori Konstruktivisme Sosial yang dikembangkan oleh psikolog asal Rusia, Vygotsky (1978), menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana pengetahuan tidak hanya ditransfer dari guru ke murid, melainkan dibangun secara sosial. Inti dari teori ini adalah interaksi sosial dan kolaborasi dengan orang lain (seperti guru, teman sebaya, atau orang yang lebih ahli) memainkan peran fundamental dalam perkembangan kognitif.

Meskipun ada peningkatan pada hasil belajar kelas kontrol, hal ini tetap tidak optimal. Peningkatan ini terjadi karena model konvensional menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi yang pasif. Model pembelajaran ini tidak memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk berinteraksi, berdiskusi, dan mengkonstruksi pengetahuan secara aktif, sesuai dengan prinsip yang dikemukakan Vygotsky. Dengan kata lain, hasil yang diperoleh dari kelas kontrol membuktikan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) kurang efektif dalam memaksimalkan potensi perkembangan kognitif peserta didik, sehingga hasil belajar yang dicapai pun tidak signifikan.

2. Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model POGIL pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Gambaran hasil belajar peserta didik *pre-test* kelas eksperimen (V-B) dapat diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 90-94 berjumlah 2 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 85-89 berjumlah 1 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 80-84 berjumlah 4 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 75-79 berjumlah 6 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 70-74 berjumlah 5 peserta didik, dan peserta didik yang memperoleh nilai 65-69 berjumlah 3 peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *pre-test* soal pada kelas eksperimen (V-B) memiliki rata-rata 75,24 maka gambaran *pre-test* hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas eksperimen (V-B) di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam berada pada interval 75-79.

Sedangkan gambaran hasil belajar *post-test* kelas eksperimen (V-B) dapat diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai 100-104 berjumlah 4 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 95-99 berjumlah 2 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 90-94 berjumlah 4 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 85-89 berjumlah 5 peserta didik, peserta didik yang memperoleh nilai 80-84 berjumlah 4 peserta didik, dan peserta didik yang memperoleh nilai 75-79 berjumlah 2 peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa *post-test* soal pada kelas eksperimen (V-B) memiliki rata-rata 87,86 maka gambaran *post-test* hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas eksperimen (V-B) di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam berada pada interval 85-89.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, pendidik tidak lagi bertindak sebagai ahli yang mentransfer pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator dan pembimbing (Hanson, 2006). Peran pendidik sebagai pemimpin (*leader*), monitoring, fasilitator, dan evaluator dalam model POGIL memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri, berbeda dengan model konvensional yang cenderung berpusat pada guru.

Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari penerapan tahapan pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) yang sistematis. Menurut Moog & Spencer (2008), siklus pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu fase eksplorasi, penemuan konsep, dan aplikasi. Dalam penelitian ini, melalui fase eksplorasi, peserta didik dibimbing untuk bereksplorasi dalam membangun pengalaman, kemudian pada fase penemuan konsep, istilah-istilah baru dikenalkan setelah peserta didik memperoleh pemahaman. Selanjutnya, pada fase aplikasi, peserta didik mempraktikkan konsep baru tersebut dalam

situasi yang baru. Seluruh siklus ini mendorong peserta didik untuk berpikir secara mandiri dan menguasai materi dengan lebih baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model POGIL memiliki keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model ini berhasil mengubah peran pasif peserta didik menjadi aktif dan inovatif, yang secara langsung berdampak pada peningkatan pemahaman dan penguasaan materi.

3. Penerapan Model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam

Berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26 menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ($0,000 < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, serta $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,226 > 1,683$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok adalah signifikan secara statistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) memberikan dampak positif yang signifikan pada hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam. Kesesuaian antara model pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) yang menuntut keaktifan, kerja sama, dan pemahaman mendalam

dengan kebutuhan peserta didik terbukti mampu meningkatkan hasil belajar mereka.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini, tidak terlepas dari berbagai keterbatasan dan hambatan yang dihadapi. Oleh karena itu, peneliti merasa keterbatasan tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian-penelitian yang akan datang. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam untuk dijadikan tempat penelitian.
2. Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.
3. Keterbatasan yang diduga dapat terjadi dalam pengumpulan data penelitian adalah responden yang cenderung menjawab soal tidak jujur. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran responden terhadap pentingnya jawaban yang mereka berikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam pada kelas V terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu sebagai berikut

1. Hasil belajar *pre-test* peserta didik kelas.V-A sebagai kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 61,90 tergolong pada klasifikasi sedang yaitu berada pada interval 58-66. Serta hasil belajar *post-test* peserta didik pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 77,62 tergolong pada klasifikasi sedang yaitu pada interval 76-83.
2. Hasil belajar *pre-test* peserta didik kelas V-B sebagai kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 75,24 tergolong pada klasifikasi sedang yaitu berada pada interval 75-79. Serta hasil belajar *post-test* peserta didik pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 87,86 tergolong pada klasifikasi sedang yaitu pada interval 85-89.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS versi 26 di dapatkan nilai t_{hitung} sebesar 7,226 pada df (*degree of freedom*) Artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($7,266 > 1,683$ (5%)). Sedangkan signifikan hitung sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t tersebut, maka H_a yang mengatakan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, antara penerapan model pembelajaran POGIL (*Process oriented Guided Inquiry Learning*) dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam diterima sedangkan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 02 Sungai Tanang Kabupaten Agam tentang hasil belajar. Oleh karena itu perlu perbaikan untuk penelitian kedepannya, yaitu:

1. Bagi para pendidik, khususnya yang mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dapat mengajar menggunakan Model Pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) di kelas sebagai salah satu pilihan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat lebih mendalami Model Pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) yang dapat diintegrasikan dengan berbagai metode atau model pembelajaran lainnya.
3. Bagi sekolah, dapat mendorong para pendidik untuk menggunakan Model Pembelajaran POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) agar dapat menciptakan pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif, kreatif dan bervariasi.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai landasan untuk memperluas pemahaman para pembaca.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Cetakan pertama). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adham, G., & Rukminingsih, M. A. L. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Erhaka Utama.
- Alwi, I. (2015). Kriteria Empirik dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika dan Analisis Butir. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.95>
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Baedowi, S., & Anwar, H. M. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V* (Cetakan pertama). Pusat Perbukuan : Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. <https://buku.kemendikbud.go.id>
- Damanik, F., Pasaribu, K. M. D., & Pardede, L. (2024). The Influence Of The Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Learning Model On Student Learning Outcomes In Class VII Norms And Justice Madya Utama SMP Medan. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(3).
- Dionisius, I. M. K., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. N. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Pogil terhadap Keterampilan Proses Sains*. 7(3).
- E. Mulyasa. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Lentera Hati.
- Eberlein, T., Kampmeier, J., Minderhout, V., Moog, R. S., Platt, T., Varman-Nelson, P., & White, H. B. (2008). Pedagogies of engagement in science: A comparison of PBL, POGIL, and PLTL. *Jurnal : Biochemistry and Molecular Biology Education*, 36(4), 262–273. <https://doi.org/10.1002/bmb.20204>

- Firmansyah, D. & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Hainun, H., Haeruddin, H., & Basir, A. (2022). Literature Review: Model Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Pada Pembelajaran Matematika. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 61–70. <https://doi.org/10.30872/primatika.v11i1.796>
- Hamalik. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hamim, N. (2017). Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan al-Ghazali. *Ulumuna*, 18(1), 21–40. <https://doi.org/10.20414/ujjs.v18i1.151>
- Hanson, D. M. (2006). *Instructor's Guide to Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*. Pacific Crest.
- Kementerian Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Widya Cahaya.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan Pertama). Pandiva Buku.
- Maurisa, R. (2017). *Skripsi: Pengaruh Model Pembelajaran POGIL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas X MAS Darul Ulum*. Banda Aceh.
- Moog, R. S., & Spencer, J. N. (Ed.). (2008). *Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL)* (Vol. 994). American Chemical Society. <https://doi.org/10.1021/bk-2008-0994>
- Mujib, A., Mudzakkir, J., & Suyanto. (2010). *Ilmu pendidikan Islam* (Cet. 3). Kencana.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rifa'i, A. (2022). Model-model Pembelajaran. Dalam *Sistem Model dan Desain Pembelajaran*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

- Salsabil Nur Annajmi, H. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) Menggunakan Media Teka Teki Silang (TTS) pada Materi Zat Aditif dan Adiktif Siswa Kelas VIII Semester I SMP Islam Sudirman Ambarawa Tahun Pelajaran 2022/2023*. Universitas Islam Negeri Salatiga.
- Samarin. (2015). Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 103–105.
- Sari, Astawa, & Suparta. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Berbantuan Modul Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 3 Banjar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 10(2), 71–79. <https://doi.org/10.23887/jppmi.v10i2.1034>
- Shihab, M. Q. (2002a). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an: Vol. Vol.15* (Cet.11). Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002b). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jilid 2). Lentera Hati.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (1 ed.). Literasi Media Publishing.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Syarafibi, A. K., Milwati, S., & Mahpud, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran POGIL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Evaluasi pada Program Keahlian Pekerjaan Sosial Di SMK Negeri. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 47–52. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p47-52>
- Talakua, C., & Sahureka, M. (2020). Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) diintegrasikan Discovery Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis peserta didik: (Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) integrated with Discovery

- Learning to improve students' analytical thinking skills). *Jurnal : BIODIK*, 7(2), 196–204. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.13056>
- Umar, M., & Ismail, F. (2020). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Cv. Pena Persada.
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Jurnal : Inovasi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Virginia, S., Angraini, W., Pratesya, W., & Walid, A. (2021). Analisis Butir Soal Ulangan Harian IPA Terpadu Kelas VII SMP 05 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4173>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Waskita, P. I. (2024). *Penerapan Model Pogil Dengan Strategi LSQ Terhadap Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*.
- Wijanarko, Y. (2017). Model Pembelajaran Make a Match Untuk Pembelajaran IPA yang Menyenangkan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1(1), 52–59. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1579>
- Willibrordus Sudirja, W. (2004). *Psikologi Pengajaran* (Edisi Revisi). Media Abadi.
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan moral & budi pekerti dalam perspektif perubahan: Menggagas platform pendidikan budi pekerti secara kontekstual dan futuristik*. Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-Kisi Instrumen Soal

Satuan Pendidikan : SDN 02 Sungai Tanang

Kelas / Semester : V / 1 (Satu)

Tahun Pelajaran : 2025/2026

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator soal	Nomor soal	Kunci Jawaban	Level kognitif
Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.	Menjelaskan pesan pokok surah al-Ma'un	Peserta didik mampu mengidentifikasi inti atau masalah pokok yang diangkat dalam Surah al-Mā'ūn	1,2	C,C	C4
	Menjelaskan pesan pokok surah al-Ma'un	Peserta didik mampu mengidentifikasi alasan atau sebab mengapa Allah SWT mencela atau memuji suatu perilaku dalam Surah al-Mā'ūn	3,4,5	B,B,B	C4
	Menghubungkan nilai-nilai dalam Surah al-Mā'ūn dengan kehidupan sehari-hari	Peserta didik mampu memberikan alasan rasional mengapa suatu perilaku dalam skenario sesuai atau tidak sesuai dengan ajaran Surah al-Mā'ūn	6,7,8	B,D,D	C5
	Menjelaskan pesan pokok surah al-Ma'un	Peserta didik mampu menarik simpulan mengenai makna isi pokok Surah	9,10,11	C,B,B	C5

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator soal	Nomor soal	Kunci Jawaban	Level kognitif
		al-Mā'ūn secara keseluruhan			
	Menjelaskan hasil pemahaman tentang kepedulian sosial secara lisan atau tertulis dalam kelompok	Peserta didik mampu merumuskan simpulan atau solusi terbaik untuk suatu kasus perilaku berdasarkan pesan Surah al-Mā'ūn	12,13,14	C,B,B	C5
	Menghubungkan nilai-nilai dalam Surah al-Mā'ūn dengan kehidupan sehari-hari	Peserta didik mampu mengidentifikasi perilaku atau kondisi yang digambarkan dalam Surah al-Mā'ūn dan dampaknya	15,16	B,C	C4
	Menghubungkan nilai-nilai dalam Surah al-Mā'ūn dengan kehidupan sehari-hari	Peserta didik mampu menganalisis skenario kehidupan sehari-hari dan mengidentifikasi masalah perilaku yang relevan dengan pesan Surah al-Mā'ūn.	17,18,19	C,C,C	C4
	Membaca surah al-Ma'un dengan tartil	Peserta didik mampu mengidentifikasi bacaan atau lafal Surah al-Mā'ūn yang benar	20,21	A,C	C2
	Mengartikan ayat secara sederhana	Peserta didik mampu menjelaskan makna istilah atau frasa kunci dalam	22,23	B,A	C2

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator soal	Nomor soal	Kunci Jawaban	Level kognitif
		Surah al-Mā'ūn			
	Menghubungkan nilai-nilai dalam Surah al-Mā'ūn dengan kehidupan sehari-hari	Peserta didik mampu memilih tindakan reflektif atau evaluasi diri yang tepat untuk menerapkan nilai-nilai Surah al-Mā'ūn dalam kehidupan sehari-hari	24,25	B,C	C5

Lampiran 2

Soal Uji Coba Validitas Dan Realibilitas

Nama :

Kelas :

Hari / Tanggal :

Petunjuk Umum :

1. Bacalah setiap soal dengan cermat dan teliti.
2. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dari pilihan A, B, C, atau D.
3. Isilah jawaban pada lembar jawaban yang tersedia.

Soal Pilihan Ganda :

- | | |
|--|---|
| <p>1. Surah al-Mā'ūn secara umum menjelaskan ciri-ciri orang yang mendustakan agama. Masalah utama yang menjadi perhatian pokok Surah al-Mā'ūn adalah tentang...</p> <p>A. Tata cara salat yang benar dan sempurna.</p> <p>B. Pentingnya mengumpulkan harta benda yang banyak</p> <p>C. Hubungan antara ibadah kepada Allah SWT dengan kepedulian terhadap sesama manusia yang lemah.</p> <p>D. Kewajiban membaca Al-Qur'an setiap hari Jumat.</p> | <p>2. Surah al-Mā'ūn memberikan gambaran orang yang mendustakan agama dengan beberapa perilaku. Inti dari gambaran tersebut adalah seseorang yang...</p> <p>A. Sama sekali tidak pernah beribadah kepada Allah SWT.</p> <p>B. Hanya menunjukkan kebaikan agar dilihat dan dipuji oleh orang lain.</p> <p>C. Melakukan ibadah shalat namun tidak memiliki rasa empati terhadap orang-orang yang membutuhkan.</p> <p>D. Merasa paling benar dalam menjalankan ajaran agama.</p> |
|--|---|

3. Dalam Surah al-Mā'ūn, Allah SWT mencela orang yang menghardik anak yatim. Mengapa tindakan menghardik anak yatim sangat dicela dalam surah tersebut ?
 - A. Karena anak yatim adalah anak yang mudah menangis dan sedih sehingga perlu dihindari.
 - B. Karena perbuatan tersebut menunjukkan sikap kejam dan tidak memiliki rasa kasih sayang kepada golongan yang lemah.
 - C. Karena menghardik anak yatim dapat menyebabkan kemarahan orang tuanya.
 - D. Karena perbuatan tersebut dilarang oleh guru di sekolah.
4. Allah SWT menyebutkan bahwa orang-orang yang lalai dari salatunya akan mendapatkan kecelakaan. Alasan pokok mengapa mereka mendapatkan kecelakaan adalah karena...
 - A. Mereka sering menunda waktu salat hingga terlambat dan tidak mendapatkan pahala sempurna
 - B. Mereka tidak hanya mengabaikan kewajiban salat, tetapi juga tidak menerapkan nilai-nilainya dalam kepedulian sosial.
 - C. Mereka hanya mengerjakan salat di rumah dan tidak di masjid, sehingga kehilangan pahala berjamaah.
 - D. Mereka hanya melakukan salat wajib saja, bukan salat sunah yang dapat menyempurnakan ibadah
5. Surah al-Mā'ūn juga mencela orang yang enggan menolong barang yang berguna. Alasan mengapa sifat ini dicela adalah karena...
 - A. Menolong barang yang berguna dapat menyebabkan barang tersebut hilang atau rusak.
 - B. Sikap tersebut mencerminkan kekikiran dan ketidakpedulian terhadap kebutuhan orang lain yang seharusnya dibantu.

- C. Setiap orang memiliki tanggung jawab untuk menjaga barang miliknya sendiri.
- D. Barang yang berguna seharusnya disimpan untuk keperluan pribadi saja.
6. Siti selalu menyisihkan sebagian uang sakunya untuk ditabung, kemudian disumbangkan kepada kaum dhuafa melalui yayasan sosial. Perilaku Siti ini sesuai dengan pesan Surah al-Mā'ūn. Mengapa demikian ?
- A. Karena Siti ingin dilihat sebagai anak yang rajin menabung dan memiliki banyak uang.
- B. Karena Siti menunjukkan sikap peduli dan berbuat kebaikan kepada sesama yang membutuhkan, sesuai ajaran Al-Qur'an.
- C. Karena Siti berharap mendapatkan imbalan atau balasan yang lebih besar.
- D. Karena menyumbangkan uang adalah cara untuk mengurangi pengeluaran yang tidak perlu.
7. Pak Ahmad adalah seorang pedagang yang sukses dan rajin salat berjamaah di masjid. Namun, ia tidak pernah bersedia membantu warga miskin di sekitar tempat usahanya, bahkan menolak ajakan untuk mengikuti dalam kegiatan santunan anak yatim. Perilaku Pak Ahmad ini tidak sesuai dengan pesan Surah al-Mā'ūn. Apa alasannya ?
- A. Karena Pak Ahmad terlalu sibuk dengan urusan bisnisnya sehingga tidak punya waktu untuk hal lain,
- B. Karena santunan anak yatim adalah tanggung jawab pemerintah, bukan pribadi.
- C. Karena Pak Ahmad tidak mengetahui kondisi warga miskin di sekitarnya.
- D. Karena Surah al-Mā'ūn menekankan pentingnya keseimbangan antara ibadah ritual dan kepedulian sosial terhadap sesama.
8. Seorang siswa selalu mengerjakan tugas sekolahnya dengan giat, namun ia enggan membantu teman yang kesulitan

memahami pelajaran, meskipun ia mampu mengajari. Mengapa perilaku ini tidak sesuai dengan pesan Surah al-Mā'ūn ?

- A. Karena setiap siswa harus mandiri dalam belajar dan tidak boleh bergantung pada orang lain.
- B. Karena membantu teman dapat mengurangi waktu belajar pribadi.
- C. Karena siswa tersebut harus fokus pada pencapaian pribadinya saja agar mendapat nilai tinggi.
- D. Karena Surah al-Mā'ūn menganjurkan tolong-menolong dan tidak enggan memberikan "barang yang berguna", termasuk ilmu atau bantuan kepada yang membutuhkan.

9. Berdasarkan seluruh ayat Surah al-Mā'ūn, dapat disimpulkan bahwa...

- A. Hanya ibadah salat yang paling penting dalam agama Islam.

B. Kekayaan materi adalah kunci untuk mendapatkan kebahagiaan sejati.

C. Keimanan dan ibadah yang sejati harus tercermin dalam tindakan nyata berupa kepedulian dan kasih sayang kepada sesama, terutama kaum dhuafa.

D. Seorang muslim hanya perlu fokus pada hubungan nya dengan Allah SWT dan tidak perlu terlalu memikirkan orang lain.

10. Jika seorang muslim rajin menjalankan ibadah salat, puasa, dan membaca Al-Qur'an, tetapi tidak memiliki kepedulian terhadap anak yatim atau fakir miskin di lingkungannya, maka simpulan yang paling tepat berdasarkan Surah al-Mā'ūn adalah...

- A. Ia sudah menjadi muslim yang sempurna karena menjalankan ibadah wajib.
- B. Ibadah nya mungkin belum memiliki makna yang mendalam di sisi Allah jika

tidak diiringi dengan kepedulian sosial.

C. Ia hanya perlu menambah ibadah sunah untuk melengkapi amalnya.

D. Ia telah memenuhi semua kewajibannya sebagai hamba Allah.

11. Surah al-Mā'ūn memberikan pelajaran penting tentang bagaimana seharusnya seorang muslim memiliki karakter yang seimbang. Simpulan yang bisa diambil mengenai karakter muslim sejati adalah...

A. Selalu fokus pada urusan pribadi dan ibadah individual saja.

B. Mampu menyeimbangkan hubungan dengan Allah (*habluminallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*habluminannas*) melalui tindakan nyata dan ikhlas.

C. Lebih mengutamakan kegiatan sosial daripada ibadah wajib.

D. Hanya berbuat baik jika ada orang lain yang melihat dan memuji.

12. Di dekat rumahmu, ada seorang kakek tua yang hidup sebatang kara dan sering terlihat kesulitan melakukan pekerjaan rumah tangga, seperti membersihkan halaman. Simpulan tindakan terbaik yang bisa kamu lakukan berdasarkan pesan Surah al-Mā'ūn adalah...

A. Berpura-pura tidak melihat agar tidak terlibat.

B. Meminta kakek tersebut membayar jika ingin dibantu.

C. Menawarkan bantuan dengan tulus untuk membersihkan halamannya secara rutin, tanpa mengharapkan balasan.

D. Hanya mendoakan agar ada orang lain yang menolong kakek tersebut.

13. Seorang temanmu sangat pandai dalam menggambar, tetapi ia tidak pernah mau mengajarkan teman lain yang ingin belajar menggambar, meskipun temannya sudah meminta.

Simpulan tindakan yang paling tepat untuk temanmu berdasarkan Surah al-Mā'ūn adalah...

- A. Ia harus terus mengasah kemampuannya sendiri agar menjadi seniman terkenal.
- B. Ia perlu menyadari bahwa berbagi ilmu adalah bentuk menolong "barang yang berguna" dan merupakan bagian dari kepedulian sosial.
- C. Ia harus meminta gurunya untuk mengadakan les menggambar berbayar.
- D. Ia harus menunggu temannya datang meminta bantuan berkali-kali.

14. Di lingkungan tempat tinggalmu, ada beberapa anak yatim yang sangat membutuhkan perlengkapan sekolah baru. Simpulan tindakan yang paling sesuai dengan semangat Surah al-Mā'ūn adalah...

- A. Membiarkan mereka mencari sendiri bantuan dari pemerintah.
- B. Mengajak teman-teman dan tetangga untuk mengumpulkan donasi perlengkapan sekolah atau

membeli langsung untuk mereka.

- C. Membeli perlengkapan sekolah hanya untuk diri sendiri.
- D. Hanya bersimpati tanpa melakukan tindakan nyata.

15. Surah al-Mā'ūn menjelaskan bahwa orang yang lalai dari shalatnya akan celaka. Kondisi yang terjadi pada orang yang shalatnya riya atau pamer adalah...

- A. Amal ibadahnya akan diterima dan mendapat pahala besar dari Allah SWT.
- B. Amal ibadahnya tidak bernilai di sisi Allah karena tidak didasari keikhlasan.
- C. Orang tersebut akan mendapatkan banyak pujian dan teman.
- D. Orang tersebut akan menjadi lebih rajin beribadah setiap hari.

16. Surah al-Mā'ūn juga menyoroti orang yang tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Dampak yang mungkin timbul

jika banyak orang memiliki sifat tidak peduli ini adalah...

- A. Kesenjangan sosial akan semakin berkurang.
- B. Masyarakat akan menjadi lebih makmur dan sejahtera.
- C. Jumlah orang miskin yang kelaparan akan bertambah dan penderitaan mereka tidak teratasi.
- D. Setiap individu akan belajar untuk mencukupi kebutuhannya sendiri.

17. Di sekolah, Dimas melihat Rika, seorang anak yatim, sering makan sendirian di kantin karena tidak ada yang menemaninya. Perilaku Dimas yang sesuai dengan pesan Surah al-Mā'ūn adalah...

- A. Mengabaikan Rika dan melanjutkan bermain dengan teman-temannya.
- B. Menghardik Rika dan menertawakannya karena makan sendirian.
- C. Mendekati Rika, mengajaknya bergabung, dan berusaha menghiburnya.

D. Melaporkan Rika kepada guru karena terlihat murung saat makan.

18. Sebuah keluarga di desamu dikenal sangat kaya raya. Mereka sering mengadakan acara mewah, tetapi tidak pernah menyisihkan hartanya untuk membantu pembangunan rumah kaum dhuafa yang nyaris roboh. Perilaku ini menunjukkan adanya masalah yang paling relevan dengan Surah al-Mā'ūn, yaitu...

- A. Kurangnya hiburan di desa tersebut.
- B. Kurangnya kesadaran untuk membiayai pembangunan fasilitas umum.
- C. Ketiadaan kepedulian terhadap orang miskin dan enggan menolong barang yang berguna.
- D. Keharusan untuk selalu hidup dalam kesederhanaan.

19. Ibu Fatimah adalah seorang yang rajin salat dan berpuasa sunah. Namun, setiap kali ia bersedekah, ia selalu memotret dan mengunggahnya di media sosial

agar mendapat banyak pujian. Perilaku Ibu Fatimah ini paling mirip dengan ciri-ciri yang disebutkan dalam Surah al-Mā'ūn yaitu...

- A. Menghardik anak yatim.
- B. Lalai dari shalatnya.
- C. Berbuat riya.
- D. Tidak menganjurkan makan orang miskin.

20. Bacalah lafal berikut:

- 1) أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ
- 2) أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ
- 3) أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ
- 4) أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ

Dari pilihan di atas, lafal Surah al-Mā'ūn ayat 1 yang tepat adalah nomor...

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

21. Lafal " وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ " pada Surah al-Mā'ūn ayat 7, memiliki arti...

- A. Dan mereka melarang shalat.
- B. Dan mereka melarang zakat.
- C. Dan mereka enggan menolong barang yang berguna.

D. Dan mereka tidak percaya pada hari kiamat.

22. Surah al-Mā'ūn ayat 2 menyatakan, "Maka itulah orang yang menghardik anak yatim." Istilah "menghardik anak yatim" dalam ayat tersebut berarti...

- A. Mengajak anak yatim bermain bersama.
- B. Membentak atau menyakiti perasaan anak yatim.
- C. Mengajari anak yatim pelajaran sekolah.
- D. Memberikan hadiah kepada anak yatim.

23. Dalam Surah al-Mā'ūn ayat 6, disebutkan " الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ " (Orang-orang yang berbuat riya). Makna dari "berbuat riya" adalah...

- A. Melakukan kebaikan hanya agar dilihat dan dipuji orang lain.
- B. Beribadah dengan penuh keikhlasan karena Allah SWT.
- C. Tidak mau bergaul dengan orang lain.

D. Selalu merasa paling benar dalam setiap tindakan.

24. Setelah mempelajari Surah al-Mā'ūn, Rina menyadari bahwa ia kadang masih kurang peduli dengan teman-teman yang membutuhkan bantuan. Tindakan yang paling tepat untuk "memeriksa kembali" dan memperbaiki diri Rina adalah...

- A. Menghindari teman-teman yang kesulitan agar tidak perlu membantu.
- B. Membuat daftar kegiatan sosial sederhana yang bisa ia lakukan di sekolah atau lingkungan sekitar untuk membantu orang lain.
- C. Hanya meminta maaf kepada teman-teman yang pernah ia abaikan.
- D. Berjanji dalam hati untuk lebih peduli tanpa melakukan aksi nyata.

25. Andi ingin memastikan bahwa ibadah shalatnya sudah sesuai dengan pesan Surah al-Mā'ūn, yang menekankan keikhlasan dan kepedulian. Langkah "memeriksa

kembali" yang paling tepat adalah...

- A. Menghafal seluruh bacaan salat dan doanya.
- B. Mengajak teman-teman untuk salat berjamaah setiap hari.
- C. Mengevaluasi secara jujur apakah setelah salat, ada dorongan untuk berbuat baik kepada sesama dan menghilangkan sikap pamer.
- D. Mengeluh karena sulit untuk menjadi pribadi yang baik.

Lampiran 3

Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Responden	Skor Butiran Item Nomor																									Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	21
3	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21
4	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	20
5	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	19
6	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	7
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
8	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	11
9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
10	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	14
11	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	13
12	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	20
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	19
15	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
16	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	11
17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
18	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	12
19	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19
20	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	8
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	22
22	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	19
23	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	9
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	23
25	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
26	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	16
27	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	16
28	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	14
29	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	14
30	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	14
	22	20	19	22	21	22	20	20	20	22	24	21	21	20	22	22	22	21	20	20	21	22	21	23	20		
r hitung	0.483	0.563	0.034	0.483	0.488	0.483	0.040	0.563	0.643	0.583	0.389	0.640	0.709	0.121	0.511	0.483	0.083	0.640	0.563	0.643	0.709	0.083	0.640	0.376	0.643		
r tabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361		
Ket	V	V	TV	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	TV	V	V	V	V	TV	V	V	V	

Lampiran 4

Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*

Nama :

Kelas :

Hari / Tanggal :

Petunjuk Umum :

1. Bacalah setiap soal dengan cermat dan teliti.
2. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dari pilihan A, B, C, atau D.
3. Isilah jawaban pada lembar jawaban yang tersedia.

Soal Pilihan Ganda :

- | | |
|--|---|
| <p>1. Surah al-Mā'ūn secara umum menjelaskan ciri-ciri orang yang mendustakan agama. Masalah utama yang menjadi perhatian pokok Surah al-Mā'ūn adalah tentang...</p> <p>A. Tata cara salat yang benar dan sempurna.</p> <p>B. Pentingnya mengumpulkan harta benda yang banyak</p> <p>C. Hubungan antara ibadah kepada Allah SWT dengan kepedulian terhadap sesama manusia yang lemah.</p> <p>D. Kewajiban membaca Al-Qur'an setiap hari Jumat.</p> | <p>2. Surah al-Mā'ūn memberikan gambaran orang yang mendustakan agama dengan beberapa perilaku. Inti dari gambaran tersebut adalah seseorang yang...</p> <p>A. Sama sekali tidak pernah beribadah kepada Allah SWT.</p> <p>B. Hanya menunjukkan kebaikan agar dilihat dan dipuji oleh orang lain.</p> <p>C. Melakukan ibadah shalat namun tidak memiliki rasa empati terhadap orang-orang yang membutuhkan.</p> <p>D. Merasa paling benar dalam menjalankan ajaran agama.</p> |
|--|---|

3. Allah SWT menyebutkan bahwa orang-orang yang lalai dari shalatnya akan mendapatkan kecelakaan. Alasan pokok mengapa mereka mendapatkan kecelakaan adalah karena...

- A. Mereka sering menunda waktu salat hingga terlambat dan tidak mendapatkan pahala sempurna
- B. Mereka tidak hanya mengabaikan kewajiban salat, tetapi juga tidak menerapkan nilai-nilainya dalam kepedulian sosial.
- C. Mereka hanya mengerjakan salat di rumah dan tidak di masjid, sehingga kehilangan pahala berjamaah.
- D. Mereka hanya melakukan salat wajib saja, bukan salat sunah yang dapat menyempurnakan ibadah

4. Surah al-Mā'ūn juga mencela orang yang enggan menolong barang yang berguna. Alasan mengapa sifat ini dicela adalah karena...

- A. Menolong barang yang berguna dapat menyebabkan barang tersebut hilang atau rusak.
- B. Sikap tersebut mencerminkan kekikiran dan ketidakpedulian terhadap kebutuhan orang lain yang seharusnya dibantu.
- C. Setiap orang memiliki tanggung jawab untuk menjaga barang miliknya sendiri.
- D. Barang yang berguna seharusnya disimpan untuk keperluan pribadi saja.

5. Siti selalu menyisihkan sebagian uang sakunya untuk ditabung, kemudian disumbangkan kepada kaum dhuafa melalui yayasan sosial. Perilaku Siti ini sesuai dengan pesan Surah al-Mā'ūn. Mengapa demikian ?

- A. Karena Siti ingin dilihat sebagai anak yang rajin menabung dan memiliki banyak uang.
- B. Karena Siti menunjukkan sikap peduli dan berbuat kebaikan kepada sesama yang

membutuhkan, sesuai ajaran Al-Qur'an.

C. Karena Siti berharap mendapatkan imbalan atau balasan yang lebih besar.

D. Karena menyumbangkan uang adalah cara untuk mengurangi pengeluaran yang tidak perlu.

6. Seorang siswa selalu mengerjakan tugas sekolahnya dengan giat, namun ia enggan membantu teman yang kesulitan memahami pelajaran, meskipun ia mampu mengajari. Mengapa perilaku ini tidak sesuai dengan pesan Surah al-Mā'ūn ?

A. Karena setiap siswa harus mandiri dalam belajar dan tidak boleh bergantung pada orang lain.

B. Karena membantu teman dapat mengurangi waktu belajar pribadi.

C. Karena siswa tersebut harus fokus pada pencapaian pribadinya saja agar mendapat nilai tinggi.

D. Karena Surah al-Mā'ūn menganjurkan tolong-

menolong dan tidak enggan memberikan "barang yang berguna", termasuk ilmu atau bantuan kepada yang membutuhkan.

7. Berdasarkan seluruh ayat Surah al-Mā'ūn, dapat disimpulkan bahwa...

A. Hanya ibadah salat yang paling penting dalam agama Islam.

B. Kekayaan materi adalah kunci untuk mendapatkan kebahagiaan sejati.

C. Keimanan dan ibadah yang sejati harus tercermin dalam tindakan nyata berupa kepedulian dan kasih sayang kepada sesama, terutama kaum dhuafa.

D. Seorang muslim hanya perlu fokus pada hubungan nya dengan Allah SWT dan tidak perlu terlalu memikirkan orang lain.

8. Jika seorang muslim rajin menjalankan ibadah salat, puasa, dan membaca Al-Qur'an, tetapi tidak memiliki kepedulian

terhadap anak yatim atau fakir miskin di lingkungannya, maka simpulan yang paling tepat berdasarkan Surah al-Mā'ūn adalah...

- A. Ia sudah menjadi muslim yang sempurna karena menjalankan ibadah wajib.
- B. Ibadah nya mungkin belum memiliki makna yang mendalam di sisi Allah jika tidak diiringi dengan kepedulian sosial.
- C. Ia hanya perlu menambah ibadah sunah untuk melengkapi amalnya.
- D. Ia telah memenuhi semua kewajibannya sebagai hamba Allah.

9. Surah al-Mā'ūn memberikan pelajaran penting tentang bagaimana seharusnya seorang muslim memiliki karakter yang seimbang. Simpulan yang bisa diambil mengenai karakter muslim sejati adalah...

- A. Selalu fokus pada urusan pribadi dan ibadah individual saja.

- B. Mampu menyeimbangkan hubungan dengan Allah (*habluminallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*habluminannas*) melalui tindakan nyata dan ikhlas.

- C. Lebih mengutamakan kegiatan sosial daripada ibadah wajib.

- D. Hanya berbuat baik jika ada orang lain yang melihat dan memuji.

10. Di dekat rumahmu, ada seorang kakek tua yang hidup sebatang kara dan sering terlihat kesulitan melakukan pekerjaan rumah tangga, seperti membersihkan halaman. Simpulan tindakan terbaik yang bisa kamu lakukan berdasarkan pesan Surah al-Mā'ūn adalah...

- A. Berpura-pura tidak melihat agar tidak terlibat.

- B. Meminta kakek tersebut membayar jika ingin dibantu.

- C. Menawarkan bantuan dengan tulus untuk membersihkan halamannya secara rutin, tanpa mengharapkan balasan.

D. Hanya mendoakan agar ada orang lain yang menolong kakek tersebut.

11. Seorang temanmu sangat pandai dalam menggambar, tetapi ia tidak pernah mau mengajari teman lain yang ingin belajar menggambar, meskipun temannya sudah meminta. Simpulan tindakan yang paling tepat untuk temanmu berdasarkan Surah al-Mā'ūn adalah...

- A. Ia harus terus mengasah kemampuannya sendiri agar menjadi seniman terkenal.
- B. Ia perlu menyadari bahwa berbagi ilmu adalah bentuk menolong "barang yang berguna" dan merupakan bagian dari kepedulian sosial.
- C. Ia harus meminta gurunya untuk mengadakan les menggambar berbayar.
- D. Ia harus menunggu temannya datang meminta bantuan berkali-kali.

12. Surah al-Mā'ūn menjelaskan bahwa orang yang lalai dari shalatnya akan celaka. Kondisi

yang terjadi pada orang yang shalatnya riya atau pamer adalah...

- A. Amal ibadahnya akan diterima dan mendapat pahala besar dari Allah SWT.
- B. Amal ibadahnya tidak bernilai di sisi Allah karena tidak didasari keikhlasan.
- C. Orang tersebut akan mendapatkan banyak pujian dan teman.
- D. Orang tersebut akan menjadi lebih rajin beribadah setiap hari.

13. Surah al-Mā'ūn juga menyoroti orang yang tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Dampak yang mungkin timbul jika banyak orang memiliki sifat tidak peduli ini adalah...

- A. Kesenjangan sosial akan semakin berkurang.
- B. Masyarakat akan menjadi lebih makmur dan sejahtera.
- C. Jumlah orang miskin yang kelaparan akan bertambah dan penderitaan mereka tidak teratasi.

D. Setiap individu akan belajar untuk mencukupi kebutuhannya sendiri.

14. Sebuah keluarga di desamu dikenal sangat kaya raya. Mereka sering mengadakan acara mewah, tetapi tidak pernah menyisihkan hartanya untuk membantu pembangunan rumah kaum dhuafa yang nyaris roboh. Perilaku ini menunjukkan adanya masalah yang paling relevan dengan Surah al-Mā'ūn, yaitu...

- A. Kurangnya hiburan di desa tersebut.
- B. Kurangnya kesadaran untuk membiayai pembangunan fasilitas umum.
- C. Ketiadaan kepedulian terhadap orang miskin dan enggan menolong barang yang berguna.
- D. Keharusan untuk selalu hidup dalam kesederhanaan.

15. Ibu Fatimah adalah seorang yang rajin salat dan berpuasa sunah. Namun, setiap kali ia bersedekah, ia selalu memotret dan mengunggahnya di media sosial agar mendapat banyak pujian.

Perilaku Ibu Fatimah ini paling mirip dengan ciri-ciri yang disebutkan dalam Surah al-Mā'ūn yaitu...

- A. Menghardik anak yatim.
- B. Lalai dari salatnya.
- C. Berbuat riya.
- D. Tidak menganjurkan makan orang miskin.

16. Bacalah lafal berikut:

- 1) أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ
- 2) أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ
- 3) أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ
- 4) أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ

Dari pilihan di atas, lafal Surah al-Mā'ūn ayat 1 yang tepat adalah nomor...

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

17. Lafal " وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ " pada Surah al-Mā'ūn ayat 7, memiliki arti...

- A. Dan mereka melarang shalat.
- B. Dan mereka melarang zakat.
- C. Dan mereka enggan menolong barang yang berguna.

- D. Dan mereka tidak percaya pada hari kiamat.
18. Dalam Surah al-Mā'ūn ayat 6, disebutkan " الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ " (Orang-orang yang berbuat riya). Makna dari "berbuat riya" adalah...
- A. Melakukan kebaikan hanya agar dilihat dan dipuji orang lain.
 - B. Beribadah dengan penuh keikhlasan karena Allah SWT.
 - C. Tidak mau bergaul dengan orang lain.
 - D. Selalu merasa paling benar dalam setiap tindakan.
19. Setelah mempelajari Surah al-Mā'ūn, Rina menyadari bahwa ia kadang masih kurang peduli dengan teman-teman yang membutuhkan bantuan. Tindakan yang paling tepat untuk "memeriksa kembali" dan memperbaiki diri Rina adalah...
- A. Menghindari teman-teman yang kesulitan agar tidak perlu membantu.
 - B. Membuat daftar kegiatan sosial sederhana yang bisa ia lakukan di sekolah atau lingkungan sekitar untuk membantu orang lain.
 - C. Hanya meminta maaf kepada teman-teman yang pernah ia abaikan.
 - D. Berjanji dalam hati untuk lebih peduli tanpa melakukan aksi nyata.
20. Andi ingin memastikan bahwa ibadah shalatnya sudah sesuai dengan pesan Surah al-Mā'ūn, yang menekankan keikhlasan dan kepedulian. Langkah "memeriksa kembali" yang paling tepat adalah...
- A. Menghafal seluruh bacaan salat dan doanya.
 - B. Mengajak teman-teman untuk salat berjamaah setiap hari.
 - C. Mengevaluasi secara jujur apakah setelah salat, ada dorongan untuk berbuat baik kepada sesama dan menghilangkan sikap pamer.
 - D. Mengeluh karena sulit untuk menjadi pribadi yang baik

Lampiran 5

Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Nama	Kelompok	Kelas Eksperimen	
		Pre-Test	Post-Test
Abdurrahman Ash Shidqi	1	70	80
Adhelia Ramadhani	1	75	85
Adhiba Putri Yumiko	1	80	100
Adittiya	1	75	80
Alitha Rayya Syauqia	1	70	80
Azizah	1	90	100
Bachtiar Jefri Husni	1	80	100
Candice Malika El Khair	1	80	95
Dimas Rakha	1	65	95
Fahim Haddiz Falker	1	75	90
M. Halim Alziqra	1	65	80
Miftahul Jannah	1	70	85
Muhammad Fathir	1	70	100
Nadin Humaira	1	80	100
Naiya Juneta	1	75	85
Rahmat Alhadi	1	75	90
Raidul Islami Annadif	1	90	90
Rendi Kurniawan	1	70	85
Shakila Naufalyn Azalia	1	65	80
Vedlin Magribazani	1	75	85
Zaskia Humaira Yusuf	1	85	90

Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

Nama	Kelompok	Kelas Kontrol	
		Pre-Test	Post-Test
Adam Faiz Arkhan	2	65	85
Aisyah Salsabila Rabbani	2	75	90
Alesha Jannah	2	60	90
Alfin Cendikia Akbar	2	65	85
Alghazali Nugraha	2	50	70
Arjuna Juliandirga	2	70	90
Fathia Deanly Oktarina	2	60	70
Fathiya Azahra Putri	2	85	100
Fauzan Almubaraq	2	70	85
Jihan Ramadhani	2	40	70
Kirei Allen Sabhira	2	70	80
Muaqib Zuhair	2	60	85
Muhammad Alby Rivaldi	2	60	100
Muhammad Ardhani	2	60	60
Muhammad Fathir. A	2	70	70
Naura Izara	2	50	60
Navisha Syauqia	2	60	70
Rafardhan Athala	2	50	60
Salsa Adriyatul Usna	2	60	80
Salsabila Adiba Sakila	2	70	85
Syakiara Annas Tasya	2	50	75

Lampiran 6

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
(KELAS EKSPERIMEN)

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Nadhatul Fajri
Instansi	: SD Negeri 02 Sungai Tanang
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester	: V (Lima) / Ganjil
Fase	: C
Tema	: Menyayangi Anak Yatim (QS. Al-Ma'un)
Alokasi Waktu	: 2 x pertemuan
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.	
C. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik diharapkan sudah bisa: 1. Membaca huruf hijaiyah dan surah-surah pendek Juz 'Ammah. 2. Menunjukkan sikap hormat terhadap Al-Qur'an dan minat untuk memahami pesannya.	
D. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar mandiri dan kritis.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	

Peserta didik reguler/ tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	
F. SARANA DAN PRASARANA	
Papan Tulis, Spidol, Infocus, LCD Proyektor, Speaker, Laptop, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	
G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN	
Model Pembelajaran	: Model Pembelajaran POGIL (<i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i>)
Metode Pembelajaran	:Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	
Pertemuan 1 : 1. Membaca Surah al-Ma'un dengan tartil. 2. Menulis Surah al-Ma'un dengan tulisan arab yang benar. 3. Menghafal Surah al-Ma'un secara bertahap. 4. Mengartikan ayat secara sederhana Pertemuan 2 : 1. Menjelaskan pesan pokok Surah al-Ma'un. 2. Mengaitkan pesan Surah Al-Ma'un dengan Kehidupan Sehari-hari. 3. Menjelaskan hasil pemahaman tentang kepedulian sosial secara lisan atau tertulis dalam kelompok.	
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	

Pertemuan 1 :

1. Membaca Surah al-Ma'un dengan lancar dan benar.
2. Menulis Surah al-Ma'un sesuai kaidah penulisan Arab.
3. Menghafal minimal 3 ayat dengan benar.
4. Menyebutkan arti ayat secara sederhana.

Pertemuan 2 :

1. Menjelaskan isi dan pesan pokok Surah al-Mā'ūn.
2. Memberikan contoh perilaku yang sesuai/tidak sesuai dengan nilai Surah al-Mā'ūn.
3. Menyampaikan hasil diskusi kelompok secara lisan atau tertulis tentang kepedulian sosial berdasarkan pemahaman Surah al-Mā'ūn.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Peserta didik mampu melafalkan dan membaca Surah al-Mā'ūn dengan benar sebagai bentuk penghormatan dan cara terhubung langsung dengan firman Allah SWT.
2. Peserta didik memahami makna setiap ayat Surah al-Mā'ūn untuk mengetahui pesan Allah tentang ciri-ciri pendusta agama.
3. Peserta didik menyadari inti ajaran Surah al-Mā'ūn adalah keseimbangan antara ibadah kepada Allah SWT dan kepedulian nyata terhadap sesama.
4. Peserta didik mampu merefleksikan perilaku sehari-hari, menjadikan pesan Surah al-Mā'ūn sebagai panduan untuk berbuat baik, menjauhi riya, dan peduli sesama.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Menurut ananda, apakah seseorang yang rajin beribadah seperti salat dan mengaji itu pasti sudah menjadi orang yang baik dan disayang Allah SWT ?
2. Apa yang akan ananda lakukan jika melihat ada orang lain yang sedang kesulitan ?

E. PERSIAPAN PEMBELAJARAN

1. Guru menyiapkan media pembelajaran
2. Guru menjelaskan materi pembelajaran
3. Guru menyusun LKPD
4. Guru menyusun instrumen asesmen yang digunakan

KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN 1 : POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*)

Pendahuluan (10 menit)	Fase 1 : Orientasi 1. Pendidik melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam. 2. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. 3. Pendidik mengkondisikan kelas dan melakukan presensi. 4. Pendidik menanyakan kabar peserta didik serta memberikan semangat dalam belajar dan menyampaikan apersepsi. 5. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara menyanyikan lagu “Disini senang disana senang”. 6. Pendidik memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pelajaran : “Menurut ananda, apakah seseorang yang rajin beribadah seperti salat dan mengaji itu pasti sudah menjadi orang yang baik dan disayang Allah SWT ?”. 7. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti (60 menit)	Fase 2 : Eksplorasi 1. Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-4 orang. Jumlah dapat disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam kelas. 2. Masing-masing kelompok diberikan LKPD 1 yang berisi teks surah Al-Ma’un dan tugas untuk mengartikan kata/frasa kunci. 3. Peserta didik secara berkelompok mencari dan menuliskan arti kata/frasa kunci dari surah Al-Ma’un menggunakan terjemahan yang disediakan di lkpd, lalu mendiskusikan pemahaman awal mereka tentang setiap ayat. Fase 3 : Penemuan Konsep 4. Peserta dibimbing pendidik untuk merumuskan makna setiap surah Al-Ma’un berdasarkan diskusi di LKPD dan pemahaman mereka. Pendidik memberikan klarifikasi dan penguatan makna. Fase 4 : Aplikasi 5. Peserta didik dalam kelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan di LKPD 1 yang berkaitan dengan makna isi surah Al-Ma’un secara keseluruhan. Pendidik mengamati dan membimbing setiap kelompok.

Penutup (10 menit)	1. Peserta didik merefleksikan pembelajaran dengan mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari dan pahami tentang makna Surah al-Mā'ūn. 2. Pendidik memberikan penguatan materi dan mengaitkan pemahaman Surah dengan pentingnya peduli sesama. 3. Peserta didik menerima penugasan untuk menghafal Surah al-Mā'ūn dan mengulang-ulang artinya di rumah sebagai persiapan pertemuan berikutnya. 4. Pendidik bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan membaca hamdallah.
PERTEMUAN 2 : POGIL (<i>Process Oriented Guided Inquiry Learning</i>)	
Pendahuluan (10 menit)	Fase 1 : Orientasi 1. Pendidik melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam. 2. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. 3. Pendidik mengkondisikan kelas dan melakukan presensi. 4. Pendidik menanyakan kabar peserta didik serta memberikan semangat dalam belajar dan menyampaikan apersepsi. 5. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara menyanyikan lagu “Disini senang disana senang”. 6. Pendidik memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pelajaran : “Apa yang akan ananda lakukan jika melihat ada orang lain yang sedang kesulitan ?” 7. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti (60 menit)	Fase 2 : Eksplorasi 1. Peserta didik dikelompokkan kembali seperti kelompok dari pertemuan sebelumnya. 2. Masing-masing kelompok diberikan LKPD 2 yang berisikan skenario kasus yang relevan dengan ciri-ciri pemdusta agama. 3. Peserta didik dalam kelompok menganalisis setiap skenario, kemudian mengidentifikasi apakah perilaku di dalamnya sesuai atau tidak sesuai dengan pesan

	surah Al-Ma'un, dan menuliskan alasannya di LKPD. Fase 3 : Penemuan Konsep 4. Peserta didik dibimbing pendidik untuk menyimpulkan dampak dari perilaku yang tidak sesuai dengan surah Al-Ma'un. 5. Peserta didik bersama pendidik merumuskan sikap atau solusi yang seharusnya dilakukan berdasarkan pesan surah Al-Ma'un untuk setiap skenario. Fase 4 : Aplikasi 6. Peserta didik dalam kelompok merumuskan tindakan konkret yang dapat mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari (di rumah, sekolah, lingkungan) yang mencerminkan pengamalan Surah al-Mā'ūn (misalnya: membantu teman, berbagi, jujur, peduli lingkungan), dan menuliskannya di LKPD 2.
Kegiatan Penutup (10 menit)	1. Peserta didik melakukan refleksi akhir tentang nilai-nilai penting dari Surah al-Mā'ūn yang telah dipelajari selama dua pertemuan, serta berkomitmen untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. 2. Pendidik memberikan motivasi dan nasihat agar Ananda senantiasa menjadi pribadi yang beriman, peduli, dan berakhlak mulia. 3. Pendidik bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan membaca hamdallah.
ASSESMENT / PENILAIAN HASIL BELAJAR	
1. Penilaian Sikap Rubrik ini berisi penilaian diri untuk sikap spiritual dan sikap sosial yang harus diisi peserta didik dengan jujur. Teknik penilaian yang disajikan yaitu dengan: a. Peserta didik mengerjakan rubrik mari bermuhasabah, dengan memberikan tanda centang (✓) di bawah gambar emoticon sesuai keadaan sebenarnya, kemudian sertakan juga alasannya. b. Pendidik memberikan tanggapan pada kolom Catatan/Penilaian pendidik. c. Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan, dapat dilakukan tindak lanjut dengan melakukan pembinaan oleh	

pendidik, wali kelas dan/atau guru BK

2. Penilaian Pengetahuan

Peserta didik diberikan beberapa skenario atau contoh situasi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pesan Surah al-Mā'ūn (misalnya, seseorang yang peduli pada anak yatim, orang yang rajin beribadah namun tidak peduli sesama, atau perilaku berbagi barang yang berguna). Dari skenario tersebut, peserta didik diminta untuk dapat menuliskan ilustrasi singkat mengenai perilaku yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai Surah al-Mā'ūn, dan menjelaskan mengapa perilaku tersebut penting dalam kehidupan seorang muslim.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan menggunakan metode observasi (pengamatan), penilaian kinerja. Berikut rubrik penilaiannya :

No	Aspek Keterampilan	Indikator	Skor			
			SB (90-100)	B (79-89)	C (68-78)	Perlu bimbingan (0-68)
1.	Melafalkan surah al-Ma'un	Ketepatan tajwid dan kelancaran				
2.	Mengartikan dan memahami konsep	Ketepatan arti dan penjelasan isi pokok				
3.	Menganalisis dan beragumen	Identifikasi perilaku dan alasan logis				
4.	Berkolaborasi dan berpresentasi	Partisipasi dan kejelasan penyampaian				

ASSESMENT / PENILAIAN HASIL BELAJAR

4. Penilaian Sikap

Rubrik ini berisi penilaian diri untuk sikap spiritual dan sikap sosial yang harus diisi peserta didik dengan jujur. Teknik penilaian yang disajikan yaitu dengan:

- d. Peserta didik mengerjakan rubrik mari bermuhasabah, dengan memberikan tanda centang (✓) di bawah gambar emoticon sesuai keadaan sebenarnya, kemudian sertakan juga alasannya.
- e. Pendidik memberikan tanggapan pada kolom Catatan/Penilaian pendidik.
- f. Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan, dapat dilakukan tindak lanjut dengan melakukan pembinaan oleh pendidik, wali kelas dan/atau guru BK

5. Penilaian Pengetahuan

Peserta didik diberikan beberapa skenario atau contoh situasi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pesan Surah al-Mā'ūn (misalnya, seseorang yang peduli pada anak yatim, orang yang rajin beribadah namun tidak peduli sesama, atau perilaku berbagi barang yang berguna). Dari skenario tersebut, peserta didik diminta untuk dapat menuliskan ilustrasi singkat mengenai perilaku yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai Surah al-Mā'ūn, dan menjelaskan mengapa perilaku tersebut penting dalam kehidupan seorang muslim.

6. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan menggunakan metode observasi (pengamatan), penilaian kinerja. Berikut rubrik penilaiannya :

No	Aspek Keterampilan	Indikator	Skor			
			SB (90-100)	B (79-89)	C (68-78)	Perlu bimbingan (0-68)
5.	Melafalkan surah al-Ma'un	Ketepatan tajwid dan kelancaran				
6.	Mengartikan dan memahami konsep	Ketepatan arti dan penjelasan isi pokok				
7.	Menganalisis dan beragumen	Identifikasi perilaku dan alasan logis				
8.	Berkolaborasi	Partisipasi				

	dan berpresentasi	dan kejelasan penyampaian				
--	-------------------	---------------------------	--	--	--	--

KEGIATAN REMEDIAL PENGAYAAN

Kegiatan Tindak Lanjut

- 1. Perbaikan (Remedial)**
Perbaikan nilai diberikan kepada peserta didik yang belum memenuhi KKM dengan cara meminta mereka mengulang materi yang dirasa sulit terlebih dahulu, lalu mencoba memberikan penilaian kembali.
- 2. Pengayaan**
Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah memenuhi KKM. Kegiatan pengayaan dapat berupa pendalaman materi dengan melakukan aktivitas pengayaan dan literasi yang terdapat pada buku siswa

REFLEKSI

Refleksi untuk peserta didik

1. Apakah pengalaman baru yang kalian dapatkan dari pembelajaran ini ?
2. Sebutkan bagian kegiatan pembelajaran yang paling kalian senangi ?
3. Apakah ada kesulitan yang kalian alami dalam pembelajaran ini ?
4. Apakah pembelajaran ini bisa kalian terapkan di rumah ?

Refleksi guru

1. Apakah kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai rencana ?
2. Apakah peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran ini dengan baik ?
3. Apa kelebihan yang dimiliki dari kegiatan pembelajaran ini ?
4. Apa yang harus diperbaiki dari kegiatan pembelajaran ini ?

GLOSARIUM

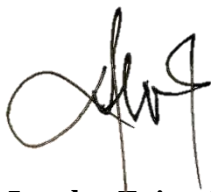
1. **Al-Mā'ūn:** Nama surah ke-107 dalam Al-Qur'an yang berarti "Barang-barang yang berguna" atau "Pertolongan/Bantuan."
2. **Anak Yatim:** Anak yang ditinggal meninggal oleh ayahnya sebelum ia mencapai usia balig (dewasa).

3. **Fakir Miskin:** Orang yang sangat membutuhkan bantuan karena tidak memiliki harta atau penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.
4. **Hukum Bacaan:** Aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an (ilmu tajwid) agar bacaan sesuai kaidah.
5. **Lalai (dalam salat):** Tidak memperhatikan salat dengan serius, menunda-nunda waktu, tidak khushyuk, atau tidak memahami makna salat
- 6.
7. **Makhraj Huruf:** Tempat keluarnya bunyi huruf hijaiyah saat dilafalkan.
8. **Pendusta Agama:** Orang yang mendustakan atau mengingkari ajaran agama, yang ditunjukkan melalui perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama.
- 9.
- 10.
- 11.
12. **Riya':** Perbuatan melakukan ibadah atau kebaikan dengan tujuan ingin dilihat atau dipuji oleh orang lain, bukan karena Allah SWT.
13. **Tajwid:** Ilmu yang mempelajari cara membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar dan tepat, termasuk makhraj dan hukum bacaannya.

DAFTAR PUSTAKA

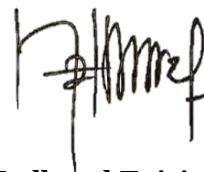
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Lendra Evita, S. Pd
NIP. 197212251995042001

Padang, 20 Juli 2025
Peneliti



Nadhatul Fajri
NIM. 2114010153

MATERI SUMBER BACAAN :

A. Surah Al-Ma'un

Untuk memulai pembelajaran tentang menyayangi anak yatim, mari kita baca dan lafalkan Surah Al-Ma'un dengan benar. Ingatlah untuk memperhatikan makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan tajwid (cara membaca Al-Qur'an yang benar) agar bacaanmu baik dan sempurna. QS. Al-Ma'un Ayat 1-7 :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ
فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ
وَلَا يَخْضُ عَلَى طَعَامِ الْمُسْكِينِ
فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ
الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ
الَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ
وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

B. Terjemahan Surah Al-Ma'un

Setelah membaca Surah Al-Ma'un, mari kita pahami artinya ayat per ayat. Memahami arti Al-Qur'an akan membantu kita mengerti pesan-pesan yang ingin disampaikan Allah SWT kepada kita.

Terjemahan QS. Al-Ma'un Ayat 1-7:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ

Artinya: Tahukah kamu orang yang mendustakan agama?

فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ

Artinya: Itulah orang yang menghardik anak yatim,

وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ

Artinya: dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ

Artinya: Maka celakalah orang-orang yang salat,

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang lalai dari salatnya,

الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ

Artinya: orang-orang yang berbuat riya,

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

Artinya: dan enggan (menolong dengan) barang berguna.

C. Makna Isi Pokok Surah Al-Ma'un

Surah Al-Ma'un memiliki pesan yang sangat penting bagi kita. Isi pokok surah ini adalah tentang ciri-ciri orang yang mendustakan agama dan perilaku tercela yang harus kita hindari. (Baedowi & Anwar, 2021)

1. Mendustakan Agama dengan Menghardik Anak Yatim

Ayat 1 dan 2 adalah inti dari surah ini. Allah SWT bertanya, "Tahukah kamu orang yang mendustakan agama?" Lalu Allah sendiri yang menjawab, yaitu orang yang menghardik anak yatim. Menghardik artinya bersikap kasar, membentak, atau mengusir anak yatim tanpa belas kasih. Ini menunjukkan betapa seriusnya perbuatan buruk terhadap anak yatim di mata Allah. Anak yatim adalah anak yang ayahnya telah meninggal dunia sebelum ia balig. Mereka sangat membutuhkan kasih sayang dan perlindungan. Islam mengajarkan kita untuk menyayangi dan melindungi mereka, bukan menyakiti atau menelantarkan.

2. Tidak Peduli Terhadap Orang Miskin

Ayat 3 menyebutkan ciri lain dari pendusta agama, yaitu tidak menganjurkan (mengajak) memberi makan orang miskin. Ini berarti mereka tidak peduli pada kesusahan orang lain yang membutuhkan. Islam sangat menekankan tolong-menolong dan kepedulian sosial, terutama kepada fakir miskin.

3. Lalai dalam Salat dan Berbuat Riya

Ayat 4 dan 5 menjelaskan tentang celaknya orang yang salat, tetapi lalai dari salatnya. Lalai di sini bisa berarti menunda-nunda salat, tidak khushyuk, atau bahkan tidak melaksanakan salat sama sekali. Salat adalah tiang agama, jika salat saja tidak diperhatikan, bagaimana dengan ibadah lain?

Ayat 6 tentang riya. Riya adalah beribadah atau berbuat kebaikan hanya untuk dilihat dan dipuji orang lain, bukan karena Allah SWT. Ini adalah perbuatan tercela karena niatnya bukan untuk mencari rida Allah.

4. Enggan Menolong dengan Barang Berguna (Ma'un)

Terakhir, ayat 7 menyebutkan orang yang enggan menolong dengan barang yang berguna (ma'un). "Ma'un" bisa berarti barang-barang kecil yang biasa dipinjamkan atau digunakan sehari-hari, seperti peralatan dapur, alat kebersihan, atau bantuan kecil lainnya. Ini menunjukkan ketidakpedulian dan kekikiran, bahkan untuk hal-hal sepele.

Jadi, makna pokok Surah Al-Ma'un adalah: Orang yang mengaku beriman dan mendustakan agama adalah mereka yang tidak memiliki kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama, terutama anak yatim dan orang miskin. Mereka juga lalai dalam ibadah utamanya (salat), beribadah hanya untuk pamer, dan kikir bahkan untuk hal-hal kecil.

D. Pesan Surah Al-Ma'un dengan Contoh Perilaku Sehari-hari

Surah Al-Ma'un mengajarkan kita untuk memiliki hati yang penuh kasih sayang, peduli, dan ikhlas dalam beribadah. Mari kita hubungkan pesan-pesan ini dengan perilaku kita sehari-hari:

1. Menyayangi dan Melindungi Anak Yatim (Pesan dari Ayat 2)

Contoh Perilaku:

- a) Berbicara dengan Lemah Lembut: Jika ada teman atau saudara yang yatim, kita harus berbicara dengan sopan, lembut, dan tidak membentak mereka.
 - b) Memberikan Perhatian: Ajak mereka bermain, dengarkan cerita mereka, dan buat mereka merasa nyaman dan tidak kesepian.
 - c) Tidak Berbuat Seenaknya: Jangan pernah mengolok-olok atau mengambil hak mereka. Perlakukan mereka dengan hormat.
2. Peduli kepada Orang Miskin dan Membantu Sesama (Pesan dari Ayat 3 dan 7)

Contoh Perilaku:

- a) Berbagi Makanan: Jika kita punya makanan lebih, kita bisa berbagi dengan teman yang kurang mampu atau orang miskin di sekitar kita.
 - b) Menyumbang: Ikut serta dalam kegiatan sosial di sekolah atau masjid untuk membantu anak yatim atau fakir miskin, misalnya mengumpulkan baju layak pakai atau alat tulis.
 - c) Suka Menolong: Jangan kikir untuk meminjamkan alat tulis, buku, atau barang lain yang bisa membantu teman, asalkan digunakan dengan baik. Ini adalah contoh "memberikan ma'un".
3. Menjaga Salat dan Keikhlasan (Pesan dari Ayat 4, 5, dan 6)

Contoh Perilaku:

- a) Salat Tepat Waktu: Selalu berusaha salat lima waktu tepat pada waktunya dan dengan niat yang ikhlas karena Allah, bukan karena ingin dilihat guru atau orang tua.
- b) Khusyuk dalam Salat: Saat salat, fokuslah hanya kepada Allah. Jangan memikirkan hal-hal lain atau terburu-buru.
- c) Berbuat Baik dengan Ikhlas: Jika kamu membantu teman atau melakukan kebaikan lain, lakukanlah karena Allah, bukan agar dipuji orang lain.

LKPD 1
Pendidikan Agama Islam
Dan Budi Pekerti



Nama Kelompok :

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____



Petunjuk Umum :

1. Bacalah doa sebelum mengerjakan.
2. Bekerjalah dalam kelompok dengan tertib dan saling membantu.
3. Baca dan pahami setiap instruksi dengan baik.
4. Diskusikan jawaban bersama teman kelompokmu.
5. Jika ada yang tidak dimengerti, silakan bertanya kepada Bapak/Ibu Guru.

Capaian Pembelajaran :

Peserta didik mampu memahami dan menerapkan pesan pokok Surah al-Mā'ūn, melafalkannya dengan tajwid yang benar, serta meneladani perilaku peduli sesama dan menjauhi sifat riya' dan lalai dalam beribadah.

Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Melafalkan Surah al-Mā'ūn dengan tartil dan memperhatikan hukum tajwid dasar.
2. Menganalisis arti kosakata penting dalam Surah al-Mā'ūn.
3. Mengidentifikasi isi pokok Surah al-Mā'ūn.

A Melafalkan Surah Al-Ma'un dengan Benar

Petunjuk Umum :

1. Bacalah Surah al-Mā'un di bawah ini secara bergantian dalam kelompokmu.
2. Dengarkan bacaan temanmu dan berikan masukan jika ada kesalahan tajwid atau kefasihan.
3. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai setelah kalian selesai melafalkan.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ
 (٢) وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ (٣) فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ
 (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ
 (٦) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (٧)

Ayat	Bacaan saya / teman saya sudah lancar	Tajwidnya sudah tepat
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		

B Mengartikan Kata Kunci Surah Al-Ma'un

Petunjuk Umum :

1. Diskusikan bersama kelompokmu untuk mencari arti dari kata/frasa kunci di bawah ini.
2. Isilah kolom "Arti" dengan jawaban yang paling tepat. Ananda bisa menggunakan terjemahan Al-Qur'an sebagai bantuan.

No	Kata / Frasa Kunci	Arti
1	يُكَذِّبُ بِالْذِّينِ	
2	يَدْعُ الْبِيتِيمِ	
3	يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ	
4	لِّلْمُصَلِّينَ	
5	عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ	
6	يُرَاءُونَ	
7	الْمَاعُونَ	



Memahami Isi Pokok Surah Al-Ma'un

Petunjuk Umum :

Berdasarkan pemahaman Ananda dari ayat 1-7, diskusikan dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Menurut surah Al-Ma'un, siapakah orang yang disebut “pendusta agama” ? Sebutkan minimal tiga ciri-cirinya !

Jawab :

2. Apa hubungan antara ibadah salat seseorang dengan kepeduliannya terhadap anak yatim dan fakir miskin, menurut Surah al-Mā'ūn ?

Jawab :

3. Allah SWT mencela orang yang suka pamer (riya) dalam ibadahnya?

Jawab :

LKPD 2
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI



Nama Kelompok :

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____



Petunjuk Umum :

1. Bacalah doa sebelum mengerjakan.
2. Bekerjalah dalam kelompok dengan tertib dan saling membantu.
3. Baca dan pahami setiap instruksi dengan baik.
4. Diskusikan jawaban bersama teman kelompokmu.
5. Jika ada yang tidak dimengerti, silakan bertanya kepada Bapak/Ibu Guru.

Capaian Pembelajaran :

Peserta didik mampu memahami dan menerapkan pesan pokok Surah al-Mā'ūn, melafalkannya dengan tajwid yang benar, serta meneladani perilaku peduli sesama dan menjauhi sifat riya' dan lalai dalam beribadah.

Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menganalisis perilaku sehari-hari yang sesuai atau tidak sesuai dengan pesan Surah al-Mā'ūn.
2. Merumuskan rencana aksi nyata pengamalan nilai-nilai Surah al-Mā'ūn dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mempresentasikan hasil diskusi dan rencana aksi nyata.



Menganalisis Kasus Berdasarkan Pesan Surah Al-Ma'un

Petunjuk Umum :

1. Baca setiap skenario di bawah ini.
2. Diskusikan bersama kelompokmu, apakah perilaku dalam skenario tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan pesan Surah al-Mā'ūn.
3. Berikan alasan Ananda, jelaskan mengapa demikian dengan mengaitkannya pada pesan Surah al-Mā'ūn.

No	Skenario Perilaku	Sesuai / Tidak Sesuai	Alasan
1	Budi selalu memberi sumbangan ke panti asuhan, tapi ia selalu memotretnya lalu mengunggahnya ke media sosial agar teman-temannya tahu.		
2	Bu Ani adalah tetangga yang sangat ramah. Setiap hari Jumat, ia mengajak tetangga lain untuk mengumpulkan makanan dan membagikannya kepada fakir miskin di sekitar kompleks.		
3	Ada anak baru di kelasmu, namanya Ali. Ali sering makan sendirian di kantin karena belum punya teman. Kamu dan teman-temanmu sering mengejeknya karena dia pemalu.		
4	Pak Yusuf sangat kaya raya dan sering beribadah haji. Namun, ketika tetangganya butuh pinjaman panci untuk hajatan, Pak Yusuf menolak karena takut pancinya rusak.		

Lampiran 7

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
(KELAS KONTROL)

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Nadhatul Fajri
Instansi	: SD Negeri 02 Sungai Tanang
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester	: V (Lima) / Ganjil
Fase	: C
Tema	: Menyayangi Anak Yatim (QS. Al-Ma'un)
Alokasi Waktu	: 2 x pertemuan
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.	
C. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik diharapkan sudah bisa: 1. Membaca huruf hijaiyah dan surah-surah pendek Juz 'Ammah. 2. Menunjukkan sikap hormat terhadap Al-Qur'an dan minat untuk memahami pesannya.	
D. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar mandiri dan kritis.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta didik reguler/ tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	

F. SARANA DAN PRASARANA	
1. Al-Qur'an (masing-masing peserta didik) 2. Buku pegangan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk guru dan peserta didik 3. Papan tulis, spidol 4. Laptop dan proyektor 5. Alat tulis dan buku catatan 6. Lembar latihan/penugasan individu	
G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN	
Model Pembelajaran	: Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>)
Metode Pembelajaran	: Ceramah, Demonstrasi, Tanya Jawab, Resitasi (latihan pengucapan), Penugasan
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	
Pertemuan 1 : 1. Membaca Surah al-Ma'un dengan tartil. 2. Menulis Surah al-Ma'un dengan tulisan arab yang benar. 3. Menghafal Surah al-Ma'un secara bertahap. 4. Mengartikan ayat secara sederhana Pertemuan 2 : 1. Menjelaskan pesan pokok Surah al-Ma'un. 2. Mengaitkan pesan Surah Al-Ma'un dengan Kehidupan Sehari-hari 3. Menjelaskan hasil pemahaman tentang kepedulian sosial secara lisan atau tertulis dalam kelompok.	
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	
Pertemuan 1 : 1. Membaca Surah al-Ma'un dengan lancar dan benar. 2. Menulis Surah al-Ma'un sesuai kaidah penulisan Arab. 3. Menghafal minimal 3 ayat dengan benar. 4. Menyebutkan arti ayat secara sederhana. Pertemuan 2 : 1. Menjelaskan isi dan pesan pokok Surah al-Mā'ūn. 2. Memberikan contoh perilaku yang sesuai/tidak sesuai dengan nilai Surah al-Mā'ūn. 3. Menyampaikan hasil diskusi kelompok secara lisan atau tertulis tentang kepedulian sosial berdasarkan pemahaman Surah al-Mā'ūn.	

C. PEMAHAMAN BERMAKNA	
1. Surah al-Mā'ūn mengajarkan tentang ciri-ciri pendusta agama dan pentingnya peduli terhadap sesama, ikhlas dalam beribadah, serta tidak menolak memberikan bantuan kepada orang lain. 2. Melafalkan Al-Qur'an dengan benar adalah bentuk ibadah dan upaya memahami pesan Allah SWT.	
D. PERTANYAAN PEMANTIK	
1. "Apakah ananda tahu apa tanda-tanda orang yang mendustakan agama?" 2. "Mengapa kita harus peduli kepada anak yatim dan fakir miskin?" 3. "Mengapa Allah tidak suka dengan orang yang shalatnya malas-malasan atau pamer?"	
E. PERSIAPAN PEMBELAJARAN	
1. Guru menyiapkan media pembelajaran 2. Guru menjelaskan materi pembelajaran 3. Guru menyusun LKPD 4. Guru menyusun instrumen asesmen yang digunakan	
KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PERTEMUAN 1 : Langsung (<i>Direct Instruction</i>)	
Pendahuluan (10 menit)	1. Pendidik melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam. 2. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. 3. Pendidik mengkondisikan kelas dan melakukan presensi. 4. Pendidik menanyakan kabar peserta didik serta memberikan semangat dalam belajar dan menyampaikan apersepsi. 5. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara menyanyikan lagu “Disini senang disana senang”. 6. Pendidik memberikan pertanyaan pemantik. 7. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti (60 menit)	1. Pendidik menampilkan teks Surah al-Mā'ūn di papan tulis/proyektor. 2. Pendidik melakukan demonstrasi cara membaca setiap ayat Surah al-Mā'ūn dengan tartil dan benar, dengan

	penekanan pada makhraj dan hukum tajwid dasar. Peserta didik mendengarkan dengan saksama. 3. Pendidik menjelaskan arti per kata/frasa kunci (misal: "yukazzibu biddin", "yadukku al-yatim", "yahuḍḍu 'ala ṭa'amil miskin", "sahūn", "yura'ūn", "al-mā'ūn") dan meminta peserta didik mencatat di buku masing-masing. 4. Pendidik menjelaskan isi pokok Surah al-Mā'ūn secara keseluruhan, dimulai dari ciri-ciri pendusta agama hingga sifat riya dan enggan menolong, dilengkapi dengan contoh-contoh sederhana yang relevan. 5. Pendidik meminta peserta didik untuk melafalkan Surah al-Mā'ūn secara bersama-sama mengikuti bacaan pendidik. Pendidik mengulang bagian yang sulit dan memberikan koreksi langsung. 6. Pendidik menunjuk beberapa peserta didik secara acak untuk melafalkan Surah al-Mā'ūn secara individu di depan kelas. Pendidik memberikan koreksi dan bimbingan langsung terhadap kelancaran dan ketepatan tajwid. 7. Pendidik memberikan pertanyaan secara lisan untuk memastikan pemahaman peserta didik secara individual terhadap arti dan isi pokok Surah al-Mā'ūn. Pendidik memberikan penguatan pada jawaban yang benar dan meluruskan konsep yang salah. 8. Pendidik memberikan penugasan singkat secara individu (misal: "Tuliskan 3 ciri pendusta agama menurut Surah al-Mā'ūn di buku catatanmu!"). Guru berkeliling untuk mengecek pengerjaan.
Penutup (10 menit)	1. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan kembali materi tentang lafal, arti, dan isi pokok Surah al-Mā'ūn. 2. Pendidik memberikan penguatan nilai-nilai yang terkandung dalam Surah al-Mā'ūn (pentingnya peduli sesama, ikhlas dalam beribadah, dan menyayangi anak yatim). 3. Pendidik memberikan penugasan mandiri: menghafal Surah al-Mā'ūn beserta artinya untuk pertemuan selanjutnya. Pendidik bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan membaca hamdallah.

PERTEMUAN 2 : Langsung (*Direct Instruction*)

Pendahuluan (10 menit)

1. Pendidik melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam.
2. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
3. Pendidik mengkondisikan kelas dan melakukan presensi.
4. Pendidik menanyakan kabar peserta didik serta memberikan semangat dalam belajar dan menyampaikan apersepsi.
5. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara menyanyikan lagu “Disini senang disana senang”.
6. Pendidik memberikan pertanyaan pemantik.
7. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Pendidik mengulang kembali ciri-ciri pendusta agama yang tercantum dalam Surah al-Mā’ūn.
2. Pendidik menjelaskan secara lebih mendalam tentang makna di balik setiap ciri dan dampaknya dalam kehidupan sosial, terutama terkait bagaimana kita seharusnya bersikap terhadap anak yatim dan fakir miskin.
3. Pendidik memberikan beberapa contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari (misal: cerita tentang anak yang berbagi makanan, atau anak yang mengejek temannya).
4. Pendidik membagikan lembar kerja berisi skenario kasus kepada peserta didik.
5. Peserta didik menganalisis skenario tersebut secara individu.
6. Pendidik mengamati dan membimbing peserta didik secara individu.
7. Setelah peserta didik selesai mengerjakan, pendidik meminta beberapa peserta didik untuk membacakan jawabannya di depan kelas.
8. Pendidik memberikan penguatan pada jawaban yang benar, serta meluruskan pemahaman yang kurang tepat.

Kegiatan Penutup (10 menit)	1. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pentingnya mengamalkan pesan surah Al-Ma'un dalam kehidupan nyata 2. Pendidik memberikan penekanan pada perilaku peduli sesama dan menjauhi sifat riya' 3. Pendidik bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan membaca hamdallah.
------------------------------------	--

ASSESSMENT / PENILAIAN HASIL BELAJAR

1. Penilaian Sikap

Rubrik ini berisi penilaian diri untuk sikap spiritual dan sikap sosial yang harus diisi peserta didik dengan jujur. Teknik penilaian yang disajikan yaitu dengan:

- a. Peserta didik mengerjakan rubrik mari bermuhasabah, dengan memberikan tanda centang (√) di bawah gambar emoticon sesuai keadaan sebenarnya, kemudian sertakan juga alasannya.
- b. Pendidik memberikan tanggapan pada kolom Catatan/Penilaian pendidik.
- c. Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan, dapat dilakukan tindak lanjut dengan melakukan pembinaan oleh pendidik, wali kelas dan/atau guru BK

2. Penilaian Pengetahuan

Peserta didik diberikan beberapa skenario atau contoh situasi dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pesan Surah al-Mā'ūn (misalnya, seseorang yang peduli pada anak yatim, orang yang rajin beribadah namun tidak peduli sesama, atau perilaku berbagi barang yang berguna). Dari skenario tersebut, peserta didik diminta untuk dapat menuliskan ilustrasi singkat mengenai perilaku yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai Surah al-Mā'ūn, dan menjelaskan mengapa perilaku tersebut penting dalam kehidupan seorang muslim.

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan menggunakan metode observasi (pengamatan), penilaian kinerja. Berikut rubrik penilaiannya :

No	Aspek Keterampilan	Indikator	Skor			
			SB (90-100)	B (79-89)	C (68-78)	Perlu bimbingan (0-68)
1.	Melafalkan surah al-Ma'un	Ketepatan tajwid dan kelancaran				
2.	Mengartikan dan memahami konsep	Ketepatan arti dan penjelasan isi pokok				
3.	Menganalisis dan beragumen	Identifikasi perilaku dan alasan logis				
4.	Berkolaborasi dan berpresentasi	Partisipasi dan kejelasan penyampaian				

KEGIATAN REMEDIAL PENGAYAAN

Kegiatan Tindak Lanjut

1. Perbaikan (Remedial)

Perbaikan nilai diberikan kepada peserta didik yang belum memenuhi KKM dengan cara meminta mereka mengulang materi yang dirasa sulit terlebih dahulu, lalu mencoba memberikan penilaian kembali.

2. Pengayaan

Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang sudah memenuhi KKM. Kegiatan pengayaan dapat berupa pendalaman materi dengan melakukan aktivitas pengayaan dan literasi yang terdapat pada buku siswa

REFLEKSI

Refleksi untuk peserta didik

1. Apakah pengalaman baru yang kalian dapatkan dari pembelajaran ini ?
2. Sebutkan bagian kegiatan pembelajaran yang paling kalian senangi ?
3. Apakah ada kesulitan yang kalian alami dalam pembelajaran ini ?
4. Apakah pembelajaran ini bisa kalian terapkan di rumah ?

Refleksi guru

1. Apakah kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai rencana ?
2. Apakah peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran ini dengan baik ?
3. Apa kelebihan yang dimiliki dari kegiatan pembelajaran ini ?
4. Apa yang harus diperbaiki dari kegiatan pembelajaran ini ?

GLOSARIUM

1. **Al-Mā'ūn:** Nama surah ke-107 dalam Al-Qur'an yang berarti "Barang-barang yang berguna" atau "Pertolongan/Bantuan."
2. **Anak Yatim:** Anak yang ditinggal meninggal oleh ayahnya sebelum ia mencapai usia balig (dewasa).
3. **Fakir Miskin:** Orang yang sangat membutuhkan bantuan karena tidak memiliki harta atau penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.
4. **Hukum Bacaan:** Aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an (ilmu tajwid) agar bacaan sesuai kaidah.
5. **Lalai (dalam salat):** Tidak memperhatikan salat dengan serius, menunda-nunda waktu, tidak khusyuk, atau tidak memahami makna salat
6. **Makhraj Huruf:** Tempat keluarnya bunyi huruf hijaiyah saat dilafalkan.
7. **Pendusta Agama:** Orang yang mendustakan atau mengingkari ajaran agama, yang ditunjukkan melalui perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama.
8. **Riya':** Perbuatan melakukan ibadah atau kebaikan dengan tujuan ingin dilihat atau dipuji oleh orang lain, bukan karena Allah SWT.
9. **Tajwid:** Ilmu yang mempelajari cara membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar dan tepat, termasuk makhraj dan hukum bacaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2021.
*Pendidikan Agama
Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan
Perbukuan.

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**



Lendra Eyita, S. Pd
NIP. 197212251995042001

**Padang, 20 Juli 2025
Peneliti**



Nadhatul Fajri
NIM. 2114010153

MATERI SUMBER BACAAN :

A. Surah Al-Ma'un

Untuk memulai pembelajaran tentang menyayangi anak yatim, mari kita baca dan lafalkan Surah Al-Ma'un dengan benar. Ingatlah untuk memperhatikan makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan tajwid (cara membaca Al-Qur'an yang benar) agar bacaanmu baik dan sempurna. QS. Al-Ma'un Ayat 1-7 :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ
فَإِنَّكَ الَّذِي يُدْعُ النَّيِّمَ
وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمُسْكِينِ
فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ
الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ
الَّذِينَ هُمْ يُرَاؤُونَ
وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

B. Terjemahan Surah Al-Ma'un

Setelah membaca Surah Al-Ma'un, mari kita pahami artinya ayat per ayat. Memahami arti Al-Qur'an akan membantu kita mengerti pesan-pesan yang ingin disampaikan Allah SWT kepada kita.

Terjemahan QS. Al-Ma'un Ayat 1-7:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ

Artinya: Tahukah kamu orang yang mendustakan agama?

فَإِنَّكَ الَّذِي يُدْعُ النَّيِّمَ

Artinya: Itulah orang yang menghardik anak yatim,

وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ

Artinya: dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ

Artinya: Maka celakalah orang-orang yang salat,

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang lalai dari salatnya,

الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ

Artinya: orang-orang yang berbuat riya,

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

Artinya: dan enggan (menolong dengan) barang berguna.

C. Makna Isi Pokok Surah Al-Ma'un

Surah Al-Ma'un memiliki pesan yang sangat penting bagi kita. Isi pokok surah ini adalah tentang ciri-ciri orang yang mendustakan agama dan perilaku tercela yang harus kita hindari.

1. Mendustakan Agama dengan Menghardik Anak Yatim

Ayat 1 dan 2 adalah inti dari surah ini. Allah SWT bertanya, "Tahukah kamu orang yang mendustakan agama?" Lalu Allah sendiri yang menjawab, yaitu orang yang menghardik anak yatim. Menghardik artinya bersikap kasar, membentak, atau mengusir anak yatim tanpa belas kasih. Ini menunjukkan betapa seriusnya perbuatan buruk terhadap anak yatim di mata Allah. Anak yatim adalah anak yang ayahnya telah meninggal dunia sebelum ia balig. Mereka sangat membutuhkan kasih sayang dan perlindungan. Islam mengajarkan kita untuk menyayangi dan melindungi mereka, bukan menyakiti atau menelantarkan.

2. Tidak Peduli Terhadap Orang Miskin

Ayat 3 menyebutkan ciri lain dari pendusta agama, yaitu tidak menganjurkan (mengajak) memberi makan orang miskin. Ini berarti mereka tidak peduli pada kesusahan orang lain yang membutuhkan. Islam sangat menekankan tolong-menolong dan kepedulian sosial, terutama kepada fakir miskin.

3. Lalai dalam Salat dan Berbuat Riya

Ayat 4 dan 5 menjelaskan tentang celaknya orang yang salat, tetapi lalai dari salatnya. Lalai di sini bisa berarti menunda-nunda salat, tidak khushyuk, atau bahkan tidak melaksanakan salat sama sekali. Salat adalah tiang agama, jika salat saja tidak diperhatikan, bagaimana dengan ibadah lain?

Ayat 6 tentang riya. Riya adalah beribadah atau berbuat kebaikan hanya untuk dilihat dan dipuji orang lain, bukan karena Allah SWT. Ini adalah perbuatan tercela karena niatnya bukan untuk mencari rida Allah.

4. Enggan Menolong dengan Barang Berguna (Ma'un)

Terakhir, ayat 7 menyebutkan orang yang enggan menolong dengan barang yang berguna (ma'un). "Ma'un" bisa berarti barang-barang kecil yang biasa dipinjamkan atau digunakan sehari-hari, seperti peralatan dapur, alat kebersihan, atau bantuan kecil lainnya. Ini menunjukkan ketidakpedulian dan kekikiran, bahkan untuk hal-hal sepele.

Jadi, makna pokok Surah Al-Ma'un adalah: Orang yang mengaku beriman dan mendustakan agama adalah mereka yang tidak memiliki kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama, terutama anak yatim dan orang miskin. Mereka juga lalai dalam ibadah utamanya (salat), beribadah hanya untuk pamer, dan kikir bahkan untuk hal-hal kecil.

D. Pesan Surah Al-Ma'un dengan Contoh Perilaku Sehari-hari

Surah Al-Ma'un mengajarkan kita untuk memiliki hati yang penuh kasih sayang, peduli, dan ikhlas dalam beribadah. Mari kita hubungkan pesan-pesan ini dengan perilaku kita sehari-hari:

1. Menyayangi dan Melindungi Anak Yatim (Pesan dari Ayat 2)

Contoh Perilaku:

- a) Berbicara dengan Lemah Lembut: Jika ada teman atau saudara yang yatim, kita harus berbicara dengan sopan, lembut, dan tidak membentak mereka.
 - b) Memberikan Perhatian: Ajak mereka bermain, dengarkan cerita mereka, dan buat mereka merasa nyaman dan tidak kesepian.
 - c) Tidak Berbuat Seenaknya: Jangan pernah mengolok-olok atau mengambil hak mereka. Perlakukan mereka dengan hormat.
2. Peduli kepada Orang Miskin dan Membantu Sesama (Pesan dari Ayat 3 dan 7)

Contoh Perilaku:

- a) Berbagi Makanan: Jika kita punya makanan lebih, kita bisa berbagi dengan teman yang kurang mampu atau orang miskin di sekitar kita.
 - b) Menyumbang: Ikut serta dalam kegiatan sosial di sekolah atau masjid untuk membantu anak yatim atau fakir miskin, misalnya mengumpulkan baju layak pakai atau alat tulis.
 - c) Suka Menolong: Jangan kikir untuk meminjamkan alat tulis, buku, atau barang lain yang bisa membantu teman, asalkan digunakan dengan baik. Ini adalah contoh "memberikan ma'un".
3. Menjaga Salat dan Keikhlasan (Pesan dari Ayat 4, 5, dan 6)

Contoh Perilaku:

- a) Salat Tepat Waktu: Selalu berusaha salat lima waktu tepat pada waktunya dan dengan niat yang ikhlas karena Allah, bukan karena ingin dilihat guru atau orang tua.
- b) Khusyuk dalam Salat: Saat salat, fokuslah hanya kepada Allah. Jangan memikirkan hal-hal lain atau terburu-buru.
- a) Berbuat Baik dengan Ikhlas: Jika kamu membantu teman atau melakukan kebaikan lain, lakukanlah karena Allah, bukan agar dipuji orang lain

Lampiran 8

Undangan Seminar Proposal

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang Website : /www.uinib.ac.id E-mail: adminftk@uinib.ac.id
PPNomor	B 3622/Un.13/FTK/PP.00.9/04/2024	10 April 2025
Lamp.	1 (satu) rangkap	
Hal.	Seminar Proposal Skripsi	

Kepada Yth Bapak/Ibu,
1. Dr. Aprizal Ahmad, M.Pd
2. Silvia Anggreni, M.Pd
Tim Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol
Padang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Bersama ini kami harapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat melaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa:

Nama : Nadhatul Fajri
NIM. : 2114010153
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model POGIL (Process Oriented Guided Inquiry Learning)
Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 02 Sungai Tanang

Yang dilaksanakan pada:
Hari/Tanggal : Senin/21 April 2025
Jam : 13.30-15.00 WIB
Tempat : Ruang Seminar PAI

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kesediannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalam
an. Dekan
Ketua Program Studi PAI,


Misra
107901102011011009

Catatan :
1. Pakaian Laki-Laki : Kemeja putih lengan panjang, dan celana panjang warna putih
2. Pakaian Perempuan : Baju kurung dan mudhawarah warna putih dan rok batik motif melereng

Lampiran 9

Berita Acara Seminar Proposal



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang
 Website : /www.uinib.ac.id E-mail: adminfkt@uinib.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Tim seminar proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN "Imam Bonjol" Padang telah melaksanakan seminar proposal skripsi Saudara:

Nama : Nadhatul Fajri
 NIM. : 2114010153
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Penerapan Model POGIL (Process Oriented Guided Inquiry Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 02 Sungai Tanang

Yang dilaksanakan pada:
 Hari/Tanggal : Senin/21 April 2025
 Jam : 13.30-15.00 WIB
 Tempat : Ruang Seminar PAI

dengan catatan sebagai berikut

1. Masalah belum AS
2. Tambahkan teori
3. Part Modul ATar fks Eksperimen dan
4. kelas kontrol
5.

Tid Mahasiswa	No	Tim	Jabatan	Tanda Tangan
	1	Dr. Aprizal Ahmad, M.Pd	Tim Seminar (Ketua)	1 
	2	Silvia Anggreni, M.Pd	Tim Seminar (Sekretaris)	2 

Padang,
 Mengetahui
 Ketua Program Studi PAI,



Misra
 NIP. 197301102011011009

SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang
 Website: /www.uinib.ac.id E-mail: admin@uinib.ac.id

S KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
 Nomor: B.6708/Un.13/FTK.Ak/PP.00.9/07/2025

Tentang,
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN IMAM BONJOL PADANG

Mengingat

Menimbang

Menetapkan

Kesatu

Kedua

Keliga

- a. bahwa untuk kelancaran kegiatan akademik dan kemahasiswaan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Tahun 2025, dipandang perlu menetapkan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa dengan Keputusan Dekan;
- b. bahwa Saudara yang namanya tersebut pada keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing I dan II skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang sebagaimana tercantum dalam keputusan ini:

1. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam;
6. Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 37 Tahun 2019, tentang Perubahan Organisasi dan Tata Kerja UIN Imam Bonjol Padang;
8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Imam Bonjol Padang;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran di Lingkungan Kementerian Agama;
11. Peraturan Menteri Keuangan No. 60/PMK.02/2021, tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2022;
12. DIPA UIN Imam Bonjol Padang No. SP-DIPA-025.04.2.424050/2023, tanggal 30 November 2022

MEMUTUSKAN

Mengangkat Saudara

- a. Nama Dr. Aprizal A, S. Ag, M. Pd
 NIP 197004052007011061
 Pangkat/Gol Penata Tk. I (III/d)
 Jabatan Lektor

Sebagai Pembimbing I

- b. Nama Silvia Anggreni BP, M. Pd
 NIP 198611172022032002
 Pangkat/Gol Penata Muda Tk. I (III/b)
 Jabatan Asisten Ahli

Sebagai Pembimbing II

Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa

Nama / NIM Nadhatul Fatiha / 2114010153
 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi Penerapan Model POGIL (Process Oriented Guided Inquiry Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Negeri 02 Sungai Tanang

Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu penetapan akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini

Ditetapkan di Padang
 Pada Tanggal 3 Juli 2025
 Oleh Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,
Muhammad Kosim
 NIP. 198212212005011001

Tembusan

Dokumen ini telah diunggah ke sistem informasi akademik secara elektronik.

2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

3. Ketua QIS yang bersangkutan

Lampiran 11

Surat Izin Penelitian Fakultas Tabiyah dan Keguruan

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang Website : //www.uinib.ac.id E-mail: adminftk@uinib.ac.id	
Nomor :	B. 7391/Un.13/FTK.Ak/TL.00.9/07/2025	18 Juli 2025
Lamp. :	1 rangkap proposal	
Hal :	Mohon Izin Penelitian	
 Kepada Yth: Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Agam di Tempat		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, kami mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin melakukan penelitian kepada Saudara:		
Nama/NIM :	Nadhatul Fajfri / 2114010153	
Fakultas/Prodi :	Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam	
Judul Skripsi :	Penerapan Model POGIL (Process Oriented Guided Inquiry Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Negeri (SDN) 02 Sungai Tanang	
Lokasi Penelitian :	Sekolah Negeri (SDN) 02 Sungai Tanang	
Waktu Penelitian :	Juli 2025 s.d. September 2025	
Demikianlah disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya terlebih dahulu diaturkan terima kasih.		
Wassalam an. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,  Muhammad Kosim NIP. 198212212005011001		
Tembusan:		
1. Rektor UIN Imam Bonjol di Padang.		
2. Kepala Sekolah Negeri (SDN) 02 Sungai Tanang		
3. Mahasiswa yang bersangkutan.		

Lampiran 12

Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kabupaten Agam

	PEMERINTAH KABUPATEN AGAM DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN Jln. Sudirman Samping GOR Rang Agam Lubuk Basung 26415 Telp. (0752) 76318 Laman: www.diedik.agamkab.go.id Pos-el: diknasagam@yahoo.co.id
Lubuk Basung, 24 Juli 2025	
Nomor : 421/0666/DISDIKBUD-2025 Sifat : Biasa Lampiran: - Perihal : Izin Penelitian an. Nadhatul fajri	
Yth, Wakil Dekan UIN IB Padang di Tempat	
Berdasarkan surat Saudara Nomor: B.7391/Un.13/FTK.Ak/TL.00.9/07/2025 Tanggal 18 Juli 2025 perihal Permohonan izin Penelitian, dengan ini kami memberikan izin untuk melaksanakan penelitian kepada: Nama/NIM:Nadhatul Fajri/ 2114010153 Studi :Pendidikan Agama Islam Judul :Penerapan Model POGIL (Process Oriented Guided Inquiry Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SDN 02 Sungai Tanang Lokasi :SDN 02 Sungai Tanang Kec. Banuhampu Jadwal :Juli s.d September 2025	
Demikianlah surat izin ini diberikan, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya terimakasih.	
Kepala Dinas,	
	
TASLIM SPD, M.Pd Pembina Utama Muda NIP. 197305101999031004	



Dokumen ini menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE). Dokumen ini dapat diperiksa keasliannya dengan memindai QRCode yang tersedia menggunakan aplikasi BeSign yang dapat diunduh melalui Google Play Store atau dapat dibuka menggunakan aplikasi Adobe Acrobat Reader.

Lampiran 13

Surat Balasan dari Sekolah

	PEMERINTAHAN KABUPATEN AGAM DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI 02 SUNGAI TANANG KECAMATAN BANUHAMPU <i>Alamat : Jalan Pemandian Sungai Tanang Telp : Kode Pos : 26181</i>	
---	---	---

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 420/139/SDN 02 ST/BNH-2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 02 Sungai Tanang menerangkan bahwa :

Nama : Nadhatul Fajri
NIM : 2114010153
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri 02 Sungai Tanang dengan judul **"Penerapan Model POGIL (*Process Oriented Guided Inquiry Learning*) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 02 Sungai Tanang"** yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2025 s.d 10 Agustus 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Sungai Tanang, 11 Agustus 2025

Kepala Sekolah

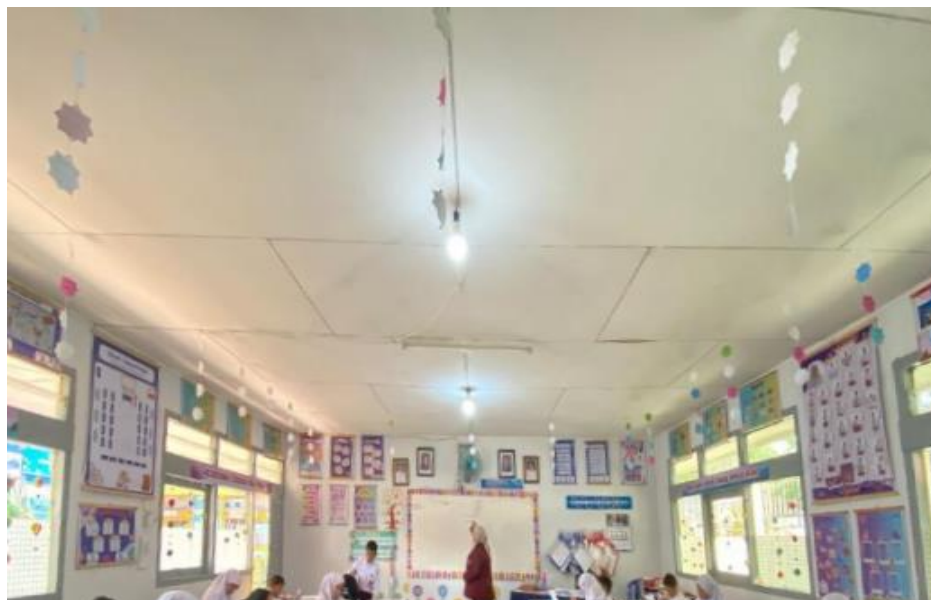

Lendra Evita S. Pd
NIP. 197212251995042001

Lampiran 14

Dokumentasi Penelitian



Pemberian *Pre-Test* di kelas kontrol



Mengajar di kelas kontrol



Pemberian *Post-Test* di kelas kontrol



Pemberian *Pre-Test* di kelas eksperimen



Mengajar di kelas eksperimen



Pemberian *Post-Test* di kelas eksperimen

BIODATA PENULIS



A. Identitas Pribadi

Nama	: Nadhatul Fajri
NIM	: 2114010153
Tempat,Tanggal Lahir	: Bukittinggi, 15 April 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
No. Hp	: 082285428933
Email	: nadra.tul1504@gmail.com
Agama	: Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Taqwa Ujungbatu
2. SDN 001 Ujungbatu
3. MTsN 02 Rokan Hulu
4. SMAN 1 Ujungbatu
5. UIN Imam Bonjol Padang

C. Identitas Keluarga

Nama Ayah	: M. Fajri. Z
Pekerjaan	: Pedagang Kaki Lima
Nama Ibu	: Elvina. Z
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Anak Ke	: 2 dari 3 bersaudara